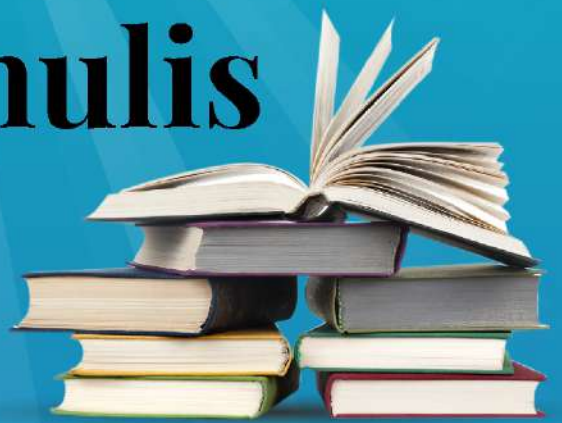




Cerdas Menulis Buku Referensi



Cerdas Menulis Buku Referensi

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Cerdas Menulis Buku Referensi

Elisa
Novia Intan
Tim Jago Nulis



CERDAS MENULIS BUKU REFERENSI

Elisa, Novia Intan, & Tim Jago Nulis

Desain Cover :
Herlambang Rahmadhani

Sumber :
shutterstock.com

Tata Letak :
Haris Ari Ssuanto

Proofreader :
Windi Imaniar

Ukuran :
x, 88 hlm, Uk: 14x20 cm

ISBN Elektronis:
978-623-02-0575-0

Cetakan Pertama :
Februari 2019

Hak Cipta 2020, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2020 by Deepublish Publisher
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT DEEPUBLISH
(Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA)

Anggota IKAPI (076/DIY/2012)

Jl.Rajawali, G. Elang 6, No 3, Drono, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman

Jl.Kaliurang Km.9,3 – Yogyakarta 55581

Telp/Faks: (0274) 4533427

Website: www.deepublish.co.id

www.penerbitdeepublish.com

E-mail: cs@deepublish.co.id

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karuniaNya, Penerbit Deepublish dapat menerbitkan Buku referensi, dengan judul **Cerdas Menulis Buku Referensi**.

Sebagai penerbit yang sejak semula lebih mengutamakan perannya untuk mencerdaskan dan memuliakan umat manusia, serta memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, Penerbit Deepublish tidak hanya bertumpu kepada karya penulis mapan saja, tetapi harus ada ruang bagi siapapun untuk secara kreatif dan dengan inovasi menuliskan dan menyampaikan gagasan dan nilai-nilai untuk ikut membantu upaya tersebut.

Buku yang berjudul Cerdas Menulis Buku Referensi yang memuat kiat-kiat dalam menulis buku referensi. Buku ini akan mengulas 15 pokok pembahasan utama.

Terima kasih dan penghargaan terbesar bagi penulis yang telah memberikan perhatian, kepercayaan, dan kontribusi demi kesempurnaan buku ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para dosen dalam menulis dan mengembangkan karya tulis.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Hormat Kami,

Penerbit Deepublish

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....v

DAFTAR ISI.....vi

Cara Menulis Buku Referensi Sesuai Pedoman Operasional PAK Jabatan Akademik/Pangkat 2019 1

1. Rumusan Masalah 1
2. Metodologi pemecahan masalah.....2
3. Dukungan data3
4. Kesimpulan3
5. Daftar Pustaka.....6

Syarat Menulis Buku Referensi yang Harus Anda Tahu.....7

1. Sesuai Keilmuan7
2. Terdapat Peta Keilmuan.....8
3. Ada Studi Kasus.....8
4. Ilustrasi9

Kuasai Sistematika Menulis Buku Referensi11

1. Judul Buku Referensi 11
2. Pendahuluan..... 12
3. Rumusan Masalah..... 14
4. Tujuan Penelitian 15
5. Teori Mutakhir..... 15
6. Pembahasan..... 15

7. Kesimpulan	16
8. Daftar Pustaka.....	16

10 Kriteria Buku Referensi Agar Tidak Membosankan 18

1. Menarik Perhatian.....	18
2. Memotivasi.....	19
3. Adanya Ilustrasi yang Menarik	20
4. Mempertimbangkan Aspek Linguistik	20
5. Saling koherensi	21
6. Menstimulasi Otak.....	21
7. Menggunakan Konsep Yang Jelas	22
8. Memiliki Penekanan.....	22

Mau Poin Kredit Hingga 40 Poin? Pelajari 5

Keuntungan Menerbitkan Buku Referensi.....24

1. Mendapatkan Poin Kredit Sebesar 40	25
2. Personal <i>Branding</i> Bagi Dosen	26
3. Mendapatkan Royalti	26
4. Memperoleh Popularitas	27
5. Membukakan Peluang Di Luar Perguruan Tinggi.....	28

5 Alasan Dosen Menulis Buku Referensi29

1. Membantu Proses Belajar Mengajar	30
2. Melatih kreativitas dosen	30
3. Sarana komunikasi dengan penulis/dosen	31
4. Predikat sebagai ilmuwan.....	31
5. Penulis buku Referensi, Jurnal, Artikel Masih Kurang.....	32

Kenali 4 Kriteria Mutu Buku Referensi,	34
---	-----------

Agar Lebih Tepat Sasaran	34
---------------------------------------	-----------

1. Kelayakan Materi.....	35
2. Kelayakan Pengemasan	36
3. Kelayakan Penyampaian Bahasa.....	36
4. Kelayakan Kegrafikan.....	37

6 Dasar Penting Mengonversi (bukan memuat ulang) Laporan Penelitian Menjadi Buku Referensi.....	39
---	-----------

1. Fokus Penulisan Buku Referensi.....	39
2. Tips Mengonversi Laporan Ilmiah Menjadi Buku Referensi.....	40
3. Etika penulisan buku referensi	41
4. Perhatikan Bagan Penulisan Buku Referensi	42
5. Format Penulisan Buku Referensi.....	42
6. Spesifikasi Buku Referensi	44

Ini Tantangan Menulis Buku Referensi Bagi Pemula.....	45
--	-----------

1. Memperkuat Niat	45
2. Mulai Menulis Sekarang	46
3. Mengembangkan Ide	48
4. Mempersempit Topik.....	49
5. Melakukan Riset.....	49

Ingin Menulis Buku Referensi dari Hasil Penelitian? Kuasai 9 Syaratnya di Sini.....	51
--	-----------

1. Cakupan Materi.....	51
------------------------	----

2. Akurasi Materi	52
3. Kemutakhiran	52
4. Menumbuhkan Semangat Produktivitas.....	53
5. Memotivasi.....	54
6. Mengembangkan <i>Life Skills</i>	54
7. Mengembangkan Sikap Sense Of Diversity	55
8. Teknik Penyajian.....	55
9. Perhatikan Penyajian Pembelajaran	56

9 Situs Referensi Karya Ilmiah Pendukung Materi Buku Referensi57

1. E-resources.perpusnas.go.id	58
2. Google Scholar	59
3. International Journal of Education and Research	60
4. Directory of Open Access Journal.....	61
5. Science Direct.....	61
6. Akademia	62
7. Research Gate	62
8. Cambridge Journal.....	63
9. Jurnal Online LIPI (jurnal.lipi.go.id).....	63

Memiliki Artikel Jurnal Tersimpan? Buat Artikel Jurnal Menjadi Buku Referensi65

1. Mengenali Lebih Dalam Apa Itu Buku Referensi	65
2. Kuasai Penyajian Data	66
3. Perhatikan Penggunaan Bahasa Penulisan	67
4. Mengetahui Bahasa Simbol.....	67
5. Konversi Format dan Bahasa	68

**Teknik Menulis Buku Referensi Menggunakan
Mendeley70**

**Ingin Membuat Referensi Tanpa Ribet? Gunakan
Zotero, Dijamin Efektif80**

1. Cara Menggunakan Versi Zotero 81

2. Interface Zotero83

3. Zotero Sebagai Pangkalan data.....84

4. Mengelola Referensi.....85

REFERENSI87

Cara Menulis Buku Referensi Sesuai Pedoman Operasional PAK Jabatan Akademik/Pangkat 2019

Menurut Pedoman Operasional Penilaian Angka Kredit Kenaikan Jabatan Akademik/Pangkat Dosen Buku referensi adalah suatu tulisan dalam bentuk buku (ber-ISBN) yang substansi pembahasannya pada satu bidang ilmu kompetensi penulis. Isi tulisan harus memenuhi syarat-syarat sebuah karya ilmiah yang utuh, yaitu adanya rumusan masalah yang mengandung nilai kebaruan (*novelty/ies*), metodologi pemecahan masalah, dukungan data atau teori mutakhir yang lengkap dan jelas, serta ada kesimpulan dan daftar pustaka yang menunjukkan rekam jejak kompetensi penulis. (Direktorat Jenderal Sumber Daya Iptek dan Dikti, 2019, Hal. 31).

Nah, bagi Anda yang ingin menulis buku referensi yang diorientasikan untuk kenaikan jabatan akademik, dapat mengikuti pemaparan berikut ini. Jadi pada kesempatan kali ini akan mengulas lebih lanjut syarat-syarat tertentu, Berikut paparan di bawah ini.

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam sebuah penelitian, menjadi kerangka dasar untuk menemukan solusi atas apa yang hendak diteliti oleh penulis. Dalam sebuah penelitian, rumusan masalah menjadi penentu bahasan yang akan diolah. Begitu pun ketika Anda juga hendak menulis buku referensi, yang mengacu dari

hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan. Karena rumusan masalah menjadi sangat mendasar, maka butuh dukungan dan bantuan dengan cara membuat metodologi. Fungsinya jelas, memudahkan penelitian dan menentukan rumusan masalah.

Dari bentuknya, rumusan masalah bisa berupa ‘pertanyaan’ dan ‘pernyataan’. Keduanya berupaya untuk mencari jawaban. Adapun upaya memperoleh jawaban dengan cara mengumpulkan data atau rumusan masalah. Adapun beberapa bentuk rumusan masalah, ada rumusan masalah deskriptif, komparatif dan rumusan masalah asosiatif. Dari ketiga rumusan masalah tersebut, setiap penulis memiliki gaya dan kesenangan sendiri, hendak menggunakan rumusan masalah yang seperti apa. Dalam konteks buku referensi penulis harus mendorong hadirnya nilai kebaruan dalam buku tersebut, dan seharusnya menghadirkan kebaruan pengetahuan. Sehingga penulis buku referensi wajib menjelaskan bagaimana dan apa yang membedakan buku tersebut dengan yang lain serta apa kebaruan yang akan dihadirkan penulis.

2. Metodologi pemecahan masalah

Metodologi pemecahan masalah dalam hal ini bagaimana seorang penulis mampu menemukan solusi terkait masalah yang ada. Sesuai dengan namanya, metodologi mengulas tentang bagaimana cara menemukan *problem solving*. Berbicara tentang metodologi, tentu saja setiap satu orang dengan orang yang lain berbeda-beda cara yang digunakan. Meskipun berbeda, prinsipnya jelas, yaitu menemukan sebuah jawaban atau solusi untuk masyarakat.

3. Dukungan data

Saat menjalankan metode pemecahan masalah, erat kaitannya dengan pengambilan data. Butuh data-data tambahan agar menemukan solusi terkait hasil penulisan buku. Dukungan data sangat dibutuhkan dalam melakukan proses penulisan buku. Karena data dan informasi sudah pasti dibutuhkan. Penulis buku referensi sangat bergantung pada data dan informasi yang akurat, dan tentunya data tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Langkah mencari dukungan data membutuhkan proses rencana penyusunan, kemudian barulah dibuatlah penetapan rencana. Ketika sudah dilakukan penelitian atau penilaian perlu pengendalian pelaksanaan rencana serta evaluasi pelaksanaan rencana. Dukungan data bagi buku referensi adalah hal paling penting, sehingga penulis harus secara komprehensif dan lengkap menghadirkan data.

4. Kesimpulan

Membuat kesimpulan dari sebuah tulisan atau paragraf yang mengandung gagasan merupakan teknik lain dalam pengutipan tidak langsung sekaligus menjadi teknik lain untuk menghindari plagiarisme.

Seperti arti katanya, menyimpulkan merupakan menarik suatu gagasan tertentu yang dilakukan pembaca dari informasi yang dinyatakan dalam teks yang ia baca. Gagasan yang didapat kemudian dituangkan secara presisi saat menulis buku.

Menulis kesimpulan dapat dibuat dengan cara menarik minimal dua premis, yakni premis mayor dan premis minor.

Agar kesimpulannya memiliki arti, dua kondisi yang berbeda harus dipenuhi (kamp & Reyle, 1993, hlm. 13) yakni:

Premis yang akan digunakan untuk menarik kesimpulan harus dapat dipercaya keabsahannya, 2) kesimpulan yang ditarik dari premis tersebut harus memiliki relasi yang menjamin keabsahan premis yang nantinya ditransfer ke kesimpulan.

Persyaratan berikut ini pun harus dipenuhi dalam rangka mengambil kesimpulan: relasi antara premis dengan kesimpulan yang menjamin transfer kebenaran merupakan relasi formal, artinya relasi tersebut dapat dianalisis sebagai relasi antara bentuk-bentuk kalimat. Contoh klasik tentang penarikan kesimpulan bisa dilihat di bawah ini:

Semua P adalah Q : Semua manusia akan mati
Semua Q adalah R : Aristoteles adalah seorang manusia
Maka semua P adalah Q : Maka Aristoteles akan mati.

Dari kedua contoh di atas, kita bisa melihat bahwa apa yang dinyatakan dalam kesimpulan tidak dituliskan secara eksplisit dalam kalimat sumber, namun dari kedua premis tersebut, sebuah kesimpulan bisa ditarik.

Kesimpulan yang ditarik harus memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan, sehingga kesimpulan berikut ini tidaklah valid menurut hukum logika berpikir yang ditetapkan oleh Aristoteles ini: 'Ada R di dalam P' atau "Aristoteles adalah manusia yang tidak akan mati".

Pengambilan kesimpulan dalam memahami suatu teks dan informasi juga mengikuti hukum pengambilan kesimpulan dalam logika. Sehingga kesimpulan yang bisa ditarik dari naskah asli dalam contoh 1 & 2 di atas adalah sebagai berikut:

Contoh 1:

Kesimpulan: Melakukan parafrase, ringkasan dan mencantumkan sumber asli tidaklah otomatis membebaskan seseorang dari aktivitas plagiasi, jika parafrase dan ringkasan tersebut sangat mirip dengan naskah aslinya.

Contoh 2:

Kesimpulan: Proses penulisan catatan menentukan seberapa banyak kutipan langsung yang akan dilakukan penulis/dosen saat menulis paper ilmiahnya.

Contoh paragraf yang menerapkan parafrase dan kesimpulan:

Sebagian besar penelitian dan aplikasi Sistem Dialog cenderung menggunakan inisiatif tunggal (Yang & Heeman, 2007). Penelitian-penelitian yang menggunakan inisiatif ganda berusaha keras untuk memecahkan persoalan pengelolaan inisiatif (Chu-Carol & Brown, 1997; Ramakhrisnan, 2002; Yang & Heeman, 2007). Sebagian dari penelitian ini melakukan eksperimen dengan pembuatan sistem secara nyata, namun ada juga yang didasarkan pada simulasi. Penelitian terdahulu yang dilakukan penulis (Krisnawati, 2007) berusaha mengimplementasikan sistem dialog dengan dialog inisiatif ganda namun masukan dan luaran masih berbentuk teks. Dengan demikian pengguna dan sistem berkomunikasi dalam sebuah konsol di mana pengguna mengetikkan masukan dengan bahasa alami melalui papan ketik dan sistem menampilkan luaran dalam bentuk teks juga.

5. Daftar Pustaka

Bagian terakhir adalah bagian daftar pustaka. Seperti ulasan pada artikel sebelum-sebelumnya. Bahwa penulisan daftar pustaka berperan untuk mencantumkan sumber data-data yang digunakan sebagai referensi. Satu sisi sumber referensi yang dicantumkan di dalam daftar pustaka memberikan penghormatan dari karya-karya buku atau hasil penelitian dari penulis-penulis sebelumnya.

Itulah delapan sistematika menulis buku referensi yang sebenarnya penting dikuasai. Karena nantinya akan membantu Anda, yang memang ingin menulis buku referensi. Semoga dengan paparan dan tulisan kali ini bermanfaat. Selamat mencoba dan selamat berkarya. Naskah dan buku Anda kami tunggu.

Syarat Menulis Buku Referensi yang Harus Anda Tahu

Anda memiliki ide dan ingin menuangkan ke dalam bentuk buku referensi? Bagi seorang penulis dan dosen yang terbiasa menulis, tentu merasa mudah menulis buku referensi. Menulis buku referensi pada dasarnya hampir sama dengan menulis jurnal, membuat laporan penelitian dan masih banyak lagi. Ternyata, tidak semua bisa menulis buku referensi, bukan karena tidak bisa menuangkan gagasan, tetapi bingung hal apa saja yang ditulis di dalam buku referensi.

Dari segi kemanfaatannya, buku referensi diperuntukkan untuk buku pegangan, buku pedoman atau buku acuan belajar formal maupun non formal. Buku referensi juga dapat digunakan sebagai bahan acuan awal atau acuan secara akademis para peneliti/penulis. Dalam proses penyajian, ide penulisan buku referensi dapat diambil dari hasil penelitian, observasi dan kajian dari banyak literatur. Adapun hal penting saat menulis buku referensi, yaitu memperhatikan alur dan struktur, meliputi sebagai berikut

1. Sesuai Keilmuan

Tips menulis buku referensi ditulis oleh penulis yang memiliki kesesuaian ilmu. Sebagai contoh, ingin menulis buku tentang buku referensi matematika, penulis juga menguasai dan lulusan Matematika. Banyak calon penulis Deepublish yang menanyakan, bagaimana jika tidak sesuai dengan jurusan kuliah

namun memiliki kemampuan dibidang tersebut? Itu sah-sah saja, dengan catatan ilmu tersebut benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Prinsipnya, penulis memang benar-benar menguasai tema yang akan ditulis. Namun catatan penting bagi setiap penulis yang akan melakukan pengajuan buku tersebut sebagai bahan penilaian angka kredit kedosenan, maka akan berpengaruh pada penilaian yang diberikan pada dosen tersebut. Salah satu syarat dalam menulis buku referensi adalah harus memiliki keilmuan yang linier secara akademis.

2. Terdapat Peta Keilmuan

Saat menulis buku referensi, hal yang harus ada memiliki peta keilmuan atau *scientific root map*. Peta keilmuan penting bagi pembaca. Peta keilmuan ini juga dapat digunakan untuk mengukur kredibilitas buku. Apakah buku tersebut ditulis oleh penulis yang berkompeten, atau ditulis asal-asalan. Dalam setiap buku referensi, kualitas buku diukur dari kejelasan alur berpikir penulis yang tertulis di dalamnya. Selain itu peta keilmuan dapat membantu menyusun konsep dan teori yang dibutuhkan tidak merusak atau menumpuk alur pikir dengan menulis seluruh konsep keilmuan yang ada. Ingat buku referensi memang harus sangat didukung oleh teori atau konsep keilmuan yang jelas, namun bukan berarti rangkuman teori – ini seperti biasa yang dikatakan dosen-dosen pada penulis/dosen bimbingannya.

3. Ada Studi Kasus

Menulis buku referensi dan menulis penelitian memiliki beberapa kesamaan. Kesamaan dalam menulis buku referensi

dengan penulis penelitian adalah sama-sama terdapat studi kasus. Hanya saja kemasan studi kasus saat menulis buku referensi disampaikan secara deskriptif dan mendetail.

Pesan ditulis dengan penjabaran yang komplrit dan menyeluruh. Meskipun penyampaian ditulis secara deskriptif, tetap harus dikemas lebih mudah dipahami. Hal yang penting saat melakukan studi kasus adalah memperhatikan segmentasi. Misalnya, segmentasi pembaca apakah diperuntukkan untuk pelajar/penulis/dosen/dosen/peneliti atau siapa pun yang ingin belajar dengan keilmuan yang jelas. Prinsipnya, ditulis menggunakan bahasa dan alur yang mudah dipahami untuk orang umum sekalipun.

Studi kasus adalah bentuk implementasi dari argumentasi ilmiah pada penemuan baru atau penambahan bahasan baru pada ilmu tertentu. Adanya studi kasus dapat menjelaskan bagaimana keterbaruan, perkembangan keilmuan berkembang, atau penemuan baru yang ditemukan dari penelitian mendalam terhadap bidang tersebut.

4. Ilustrasi

Hal penting lain yang perlu ditulis dalam buku referensi ada ilustrasi. Fungsi ilustrasi digunakan untuk mempermudah pemahaman pembaca. Bagaimanapun juga, ilustrasi sebagai media penyampai pesan yang lebih mudah ditangkap. Bentuk ilustrasi bisa berbentuk gambar, tabel, kerangka dan grafik. Sebenarnya selain ilustrasi juga bisa diselipkan dengan bagan atau gambar yang mendukung isi buku.

Fungsi ilustrasi di dalam buku referensi membantu pembaca yang memiliki banyak metode pembelajaran. Ada tipe

pembaca yang mudah menangkap pesan dengan membaca debuku referensi yang penulis sampaikan, ada juga jenis pembaca yang mudah menangkap melalui pesan gambar ataupun pesan tabel.

Itulah beberapa poin penting yang perlu diperhatikan saat menulis buku referensi. Terkait penggunaan bahasa, buku referensi menggunakan bahasa yang formal, karena segmentasi buku referensi masih diperuntukkan untuk lembaga formal. Sedangkan terkait dengan kepadatan materi yang disampaikan harus sesuai dengan substansi pembahasan pada satu bidang ilmu, dengan kata lain, buku ditulis dengan fokus yang jelas. Misal membahas tentang psikologi, maka isi buku tersebut hanya mengulas dari sudut pandang psikologis.

Proses kerja buku referensi mirip dengan jurnal maupun penelitian lainnya, yaitu perlu dipublikasi. Secara baku, buku referensi yang dipublikasikan harus ber-ISBN dan harus disebarluaskan. Itulah tips menulis buku referensi yang baik dan benar yang dapat dijadikan acuan untuk membuat buku referensi secara baku.

Sebagai catatan, terdapat perbedaan antara buku referensi dan buku ajar. Pada buku ajar selalu disertai dengan rangkuman. Sedangkan buku referensi belum tentu diberi rangkuman. Dari segi penulisan pada buku referensi disampaikan menggunakan bahasa naratif dan tidak komunikatif. Sebaliknya, buku ajar disampaikan menggunakan penulisan yang komunikatif. Buku referensi memang dibuat untuk dijadikan acuan keilmuan serta literatur bagi penulisan buku atau penelitian lainnya.

Kuasai Sistematika Menulis Buku Referensi

Buku referensi adalah buku yang hanya membahas satu bidang ilmu. Tentu saja ilmu yang sesuai dengan kompetensi si penulis. Syarat buku referensi pun mirip seperti penulis buku ilmiah, yaitu terdiri rumusan masalah, ada juga metodologi, solusi, dukungan data dan juga buku dengan keilmuan yang bersifat terbaru.

Menulis buku referensi butuh motivasi dalam diri, agar bisa menyelesaikan satu buku dalam waktu singkat. Sayangnya, terkadang masih banyak penulis bisa menulis buku referensi merasa bingung. Biasanya apa saja sih alasan Anda merasa kesulitan menulis buku referensi selain terkendala ide dan rasa malas dalam diri?

Yap, ternyata cukup banyak yang merasa kesulitan menulis buku referensi karena tidak tahu apa dan bagaimana sih sistematika yang baik dan benar. Pada kesempatan kali ini ada tips dan cara menulis buku referensi yang tersistematik. Bagaimana? Berikut sistematika menulis buku referensi yang wajib ada.

1. Judul Buku Referensi

Sistematika paling awal adalah membuat judul buku referensi. Buatlah judul yang menarik. Penulisan judul yang tepat ditulis dengan singkat, padat dan jelas. Upayakan untuk membuat judul sefokus mungkin dan sesuai dengan tema. Jika

masih merasa kesulitan menulis judul, Anda bias menulis judul di bagian terakhir.

Tips mudah menulis judul di bagian akhir ketika menulis buku referensi paling di sarankan. Karena menentukan judul di bagian akhir akan lebih memudahkan penulis untuk memutuskan temuan yang paling menarik. Sebaliknya, ketika menentukan judul tulisan di bagian awal, akan lebih banyak orang yang merasa kesulitan menentukan.

Karena buku referensi salah satu jenis buku yang digunakan untuk buku referensi dan buku pegangan belajar, maka pembuatan judul pun juga perlu dan sangat diperhatikan. Dari isi buku referensi tetap diperhatikan gaya bahasa yang tetap formal namun tetap informatif.

2. Pendahuluan

Pendahuluan adalah ditulis dengan cara mencuplik bab pertama dari hasil penelitian yang Anda lakukan. Di bab pendahuluan inilah tugas seorang penulis untuk menarik pembaca untuk tertarik dan penasaran ingin melihat hasil lebih banyak dan detail. Hal yang perlu diketahui saat menulis pendahuluan pada hasil penelitian dan pendahuluan yang diperuntukkan menulis buku ilmu pengetahuan berbeda. Penulisan pendahuluan pada karya ilmiah lebih fokus ke objek yang diteliti atau pokok pembicaraan. Termasuk juga fokus pada wawasan, rencana pengembangan hingga tujuan. Berbeda ketika penulis menuliskan pendahuluan untuk menulis buku referensi khususnya ilmu pengetahuan.

Ketika Anda menulis pendahuluan buku referensi, ada empat elemen penting yang harus ada di bagian pendahuluan. Apa sajakah elemen-elemen tersebut meliputi beberapa hal sebagai berikut.

- a. Data dan Fakta: Masukkan data dan fakta di bagian pendahuluan. Keberadaan data dan fakta inilah berfungsi untuk menguatkan kalimat utama di setiap paragraf. Fungsi lain adanya data dan fakta akan menguatkan kepercayaan pembaca, dan tidak meragukan pernyataan penulis.
- b. *State of Art*: Membandingkan secara singkat teori dengan hasil penelitian yang mutakhir, atau bisa juga digunakan untuk menjelaskan fenomena. Intinya adalah, ada teori yang dihubungkan, dan tentunya setiap teori yang dihubungkan pun juga harus sarat akan data dan fakta. Cukup disinggung secara singkat di pendahuluan, sisanya dijelaskan di bagian latar belakang.
- c. Mengemukakan posisi penelitian yang penulis Alami. Meskipun buku referensi ini bukanlah buku jurnal atau apa, melainkan hasil penelitian yang dikemas menjadi buku referensi. Maka, sumber dasarnya juga dari hasil penelitian, di mana setiap kali penelitian selalu ada celah yang belum bisa dijelaskan oleh literatur atau penelitian yang lain. Jika memang di lapangan ditemukan, tidak ada salahnya disinggung di sini sebentar.
- d. Dilengkapi dengan alasan, cantumkan alasan kenapa Anda melakukan penelitian. Di sinilah penulis juga memberikan gambaran kepada pembaca terkait apa yang terjadi di lapangan.

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam sebuah penelitian, menjadi kerangka dasar untuk menemukan solusi atas apa yang hendak diteliti oleh penulis. Dalam sebuah penelitian, rumusan masalah menjadi penentu bahasan yang akan diolah. Begitu pun ketika Anda juga hendak menulis buku referensi, yang mengacu dari hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan. Karena rumusan masalah menjadi sangat mendasar, maka butuh dukungan dan bantuan dengan cara membuat metodologi. Fungsinya jelas, memudahkan penelitian dan menentukan urusan masalah.

Dari segi bentuknya, rumusan masalah bisa berupa 'pertanyaan' dan 'pernyataan". Keduanya berupaya untuk mencari jawaban. Adapun upaya memperoleh jawaban dengan cara mengumpulkan data atau rumusan masalah. Adapun beberapa bentuk rumusan masalah, ada rumusan masalah deskriptif, komparatif dan rumusan masalah asosiatif. Dari ketiga rumusan masalah tersebut, setiap penulis memiliki gaya dan kesenangan sendiri, hendak menggunakan rumusan masalah yang seperti apa.

Jika Anda ingin membuat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan, Anda bisa menggunakan *good research question*. Setidaknya ada empat bentuk pertanyaan penelitian yang baik, ada pertanyaan fleksibel yang merupakan pertanyaan untuk merujuk sumber yang sifatnya sudah jelas, nyata dan lebih efisien. Ada juga pertanyaan *clarity* yang sering digunakan untuk mengembangkan persepsi dan konsepsi untuk para pembaca. Jika Anda pernah mendengar *significance*, maka ini juga jenis bentuk pertanyaan yang menekankan pada kontribusi

pengembangan ilmu pengetahuan dan pemecahan masalah. Terakhir adalah *ethnic*, yang digunakan untuk pertanyaan yang tidak berhubungan dengan suku, moral, nilai agama dan kepercayaan.

4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berperan untuk mengungkapkan hasil penelitian. Tentu saja dalam menjalankan sebuah penelitian, ada masalah yang harus diselesaikan. Begitu pun ketika hendak menulis buku referensi, penulis juga pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai dari menulis buku. Tujuan penelitian yang baik setidaknya meliputi spesifik, terbatas, dapat diukur, dan dapat diperiksa demi melihat hasil penelitian. Metodologi

5. Teori Mutakhir

Karena sumber referensi utama saat menulis buku referensi adalah hasil penelitian ilmiah, maka carilah hasil penelitian, syukur hasil penelitian Anda sendiri. Hasil penelitian ilmiah yang baik tentunya memiliki teori mutakhir. Di mana teori tersebut sudah dibuktikan dari hasil penelitian. Sehingga hasil buku referensi yang Anda tulis pun menjadi lebih berbobot.

6. Pembahasan

Barangkali Anda masih bingung apa saja dan bagaimana cara pembahasan ketika menulis buku referensi dari karya ilmiah? Sebenarnya tidaklah sulit. Di bab pembahasan, jika masih dirasa kesulitan, Anda bisa membuat sub bab dan sub bab

untuk memudahkan Anda menguraikan agar lebih terfokus. Memang dari segi pembahasan ada beberapa poin yang sudah disinggung di tujuan penelitian, pendahuluan atau di rumusan masalah, itu bukan masalah.

Di bagian pembahasan, sebenarnya penulis tinggal memaparkan lebih gamblang dan lebih lengkap dari tujuan penelitian, pendahuluan atau rumusan masalah. Intinya, di bagian pembahasan bisa dicantumkan data selengkap mungkin dan boleh panjang. Mengingat buku referensi juga dibuat berhalaman-halaman.

7. Kesimpulan

Sesuai namanya, kesimpulan cukup dipaparkan dan disampaikan secara singkat, padat dan jelas. Jadi penulis tidak harus dan tidak selamanya ditulis dengan kalimat yang berputar-putar dan berbunga-bunga. Cukup tulis kesimpulan atau isi yang diperolehnya. Jika bingung mengungkapkan hasil penelitian atau kesimpulannya, Anda bisa dengan cara mengawalinya dengan mengambil *statement* di padukan dengan hasil penelitian yang sudah ditemukan.

8. Daftar Pustaka

Bagian terakhir adalah bagian daftar pustaka. Seperti ulasan pada artikel sebelum-sebelumnya. Bahwa penulisan daftar pustaka berperan untuk mencantumkan sumber data-data yang digunakan sebagai referensi. Satu sisi sumber referensi yang dicantumkan di dalam daftar pustaka

memberikan penghormatan dari karya-karya buku atau hasil penelitian dari penulis-penulis sebelumnya.

Dalam pedoman operasional penilaian angka kredit kenaikan jabatan akademik/pangkat dosen tahun 2019, Karya ilmiah dalam bentuk buku yang dimaksud salah satunya buku referensi diakui sebagai komponen penelitian untuk kenaikan jabatan akademik adalah sebagai berikut.

- a) Isi buku sesuai dengan bidang keilmuan penulis.
- b) Merupakan hasil penelitian atau pemikiran yang orisinal. Kriteria ini yang membedakan antara buku referensi/monograf dengan buku ajar.
- c) Memiliki ISBN.
- d) Tebal paling sedikit 40 (empat puluh) halaman cetak (menurut format UNESCO).
- e) Ukuran : standar, 15 x 23 cm.
- f) Diterbitkan oleh penerbit Badan Ilmiah/Organisasi/Perguruan Tinggi.
- g) Isi tidak menyimpang dari falsafah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Itulah delapan sistematika menulis buku referensi yang sebenarnya penting dikuasai. Karena nantinya akan membantu Anda, yang memang ingin menulis buku referensi. Semoga dengan paparan dan tulisan kali ini bermanfaat. Selamat mencoba dan selamat berkarya. Naskah dan buku Anda kami tunggu.

10 Kriteria Buku Referensi Agar Tidak Membosankan

Ternyata penulisan buku referensi dapat diterbitkan dengan beberapa kriteria. Seperti yang dipaparkan oleh Greene dan Petty, setidaknya ada kriteria buku referensi baik dan yang disarankan. Seberapa penting kriteria buku referensi diberlakukan? Kita tahu bahwa kriteria salah satu upaya membantu penulis untuk mencapai tujuan penulisan yang tepat sasaran dan berkualitas. Langsung saja, berikut 10 kriteria buku referensi yang disarankan.

1. Menarik Perhatian

Kriteria buku referensi yang baik yang paling utama adalah menarik perhatian. Minimal menarik perhatian pembaca menjadi salah satu kunci dasar. Siapa yang akan tertarik dengan suatu buku, jika isinya atau temanya tidak menarik perhatian.

Sebenarnya tidak hanya dikhususkan untuk buku referensi, tetapi juga berlaku untuk jenis buku yang lain. Coba perhatikan, penulisan buku fiksi maupun penulisan buku nonfiksi seperti buku motivasi ataupun buku yang mengasah ketrampilan, beberapa jenis buku tersebut bisa diterbitkan karena memiliki daya tarik tersendiri.

Sebagai contoh sederhana, buku novel. Ada daya tarik yang disematkan di dalam buku novel. Sehingga menjadikan pembaca ikut terbawa, dan ketika membaca seolah-olah ikut merasakan apa yang disampaikan oleh penulisnya. Cara dalam

menarik perhatian semacam inilah yang juga perlu dipelajari oleh seorang penulis buku referensi. Buku referensi ditulis sebagai bahan acuan bagi pembaca dalam bidang yang sama. Artinya buku referensi akan lebih menarik ketika membahas sesuai dengan bahasan atau tema paling menarik dalam bidang tertentu. Selain tema yang dibahas, penyampaian dan atau cara menulis tuntas dan berbeda serta ada keilmuan yang baru di dalamnya.

2. Memotivasi

Seperti yang dipaparkan di poin pertama, bahwa daya tarik menjadi hal terpenting setiap kali menulis buku referensi. Maka, kriteria buku referensi yang kedua penulis harus mampu memberikan motivasi kepada pembaca, lewat materi buku referensi yang disampaikan.

Penulis buku setidaknya memiliki ketrampilan dibidang ini. Mengingat buku referensi dari segi konteks isi berasal dari hasil penelitian, maka wajar jika penulisan buku referensi cenderung lebih variatif baik dalam data. Kita tahu bahwa buku referensi mampu memotivasi peserta didik untuk belajar dan mempelajari. Dalam dunia akademik, setiap buku yang dikatakan menarik dan memberikan motivasi bagi pembaca adalah ketika pembaca melakukan penelitian lanjutan atau digunakan sebagai salah satu literatur.

Pembahasan buku referensi yang baik adalah lengkap, tuntas, terbaru dalam keilmuan, dan fundamental. Buku referensi dapat menjadi fundamental ketika membahas bagian dari bidang yang paling dasar dan mengakar. Sebetulnya buku

yang dijadikan fundamental tidak hanya membahas hal dasar tapi juga membahas rinci dan lengkap. Jadi buatlah buku referensi dengan penuh dengan data dan pembahasan rinci dalam bidang yang dikuasai.

3. Adanya Ilustrasi yang Menarik

Agar tidak terkesan terlalu formal, maka tidak ada salahnya selama proses penulisan diperlukan adanya ilustrasi. Tidak banyak orang yang menyadari bahwa ilustrasi di dalam buku referensi ternyata cukup efektif memberikan pemahaman kepada peserta didik.

Kita tahu bahwa setiap peserta didik memiliki keterbatasan dan metode belajar yang berbeda-beda bukan? Ada tipe anak yang lebih mudah belajar secara audio, ada yang visual, ada pula yang menggabungkan di antara keduanya, yaitu audio-visual. Jadi, cukup dengan menambahkan ilustrasi, tentu sangat membantu peserta didik dalam menangkap pesan yang penulis sampaikan. Dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi, sebetulnya ilustrasi salah satunya saja, sangat mungkin penulis membuat materi dalam bentuk suara, video, animasi, aplikasi, dan berbagai media lainnya. Namun dalam buku cetak ilustrasi foto, grafik, tabel, dan materi gambar lainnya adalah hal yang membantu pembaca memahami isi.

4. Mempertimbangkan Aspek Linguistik

Hal penting yang perlu diperhatikan oleh seorang penulis buku referensi adalah memperhatikan aspek linguistik. Kelihatannya sepele, namun penggunaan yang tidak tepat

sasaran akan mempersulit pembaca untuk memahaminya. Oleh sebab itu, penting kiranya untuk menuliskan buku referensi dengan cara mempertimbangkan aspek linguistiknya. Aspek ini perlu dilatih secara kontinu dan konsisten, artinya semakin banyak menulis buku – semakin terasah kemampuan menulisnya.

5. Saling koherensi

Kriteria buku referensi yang kelima, buku wajib ditulis saling berhubungan dan saling terkait satu sama lain. Maksudnya, penulisan buku referensi dari bab satu ke bab yang lainnya saling terkait dan masih satu tema. Dari bab pertama hingga bab akhir, ada keterkaitan. Adapun cara agar penulisan lebih tepat sasaran, yaitu cukup dengan membuat perencanaan materi atau bahan yang hendak ditulis. Karena, bagaimanapun juga tanpa adanya persiapan dan pengulasan materi secara menyeluruh sulit untuk menciptakan koherensi antar bab satu dengan yang lain. Fungsi perencanaan, nantinya akan menghasilkan buku yang lebih terpadu.

6. Menstimulasi Otak

Buku referensi diperuntukkan untuk bahan ajar atau pendukung pembelajaran. Tujuan diadakan pembelajaran adalah untuk mencerdaskan. Cara mencerdaskan, yaitu dengan menstimulus otak. Itu sebabnya, di bab ini penulis dituntut untuk mengemas buku referensi sedemikian rupa, yang pada akhirnya diharapkan dari buku yang ditulis mampu menstimulus otak peserta didik.

Bagi seorang penulis buku referensi, menguasai kriteria buku referensi tidak cukup. Tetapi juga penulis juga perlu yang namanya inisiatif dan kreativitas mengemas isi pesan yang menggelitik syaraf otak. Tujuannya jelas, yaitu mampu merangsang aktivitas pribadi peserta didik. Jadi, tidak sekedar tahu ilmunya, tetapi sampai bisa mendorong peserta didik penasaran ingin mencoba mempraktikkannya.

7. Menggunakan Konsep Yang Jelas

Sebagai buku pegangan pembelajaran, maka wajar jika penulis buku referensi menghindari konsep atau teori yang sifatnya samar-samar. Jika hendak ingin menggunakan sumber referensi sebagai acuan, gunakan konsep yang sudah jelas. Tujuannya jelas, untuk menghindari terjadinya kebimbangan dan kesalahan berpikir bagi peserta didik.

Satu hal yang perlu ditekankan bagi penulis buku referensi adalah, hindari pula ilmu yang sifatnya asumsi atau pendapat pribadi. Karena jika asumsi dan pendapat tersebut tidak benar adanya, justru akan menimbulkan masalah baru. Prinsipnya, gunakan dan bicarakan data dari kajian atau teori ilmu yang telah ada. Jika ilmu tersebut sulit dipahami, maka penulislah yang bertugas menyederhanakan agar peserta didik mudah mengerti.

8. Memiliki Penekanan

Jadi, kriteria buku referensi yang tidak kalah penting adalah, buku referensi ditulis dengan memberi penekanan. Penekanan dalam hal ini penulis setidaknya mampu

memberikan penekanan nilai pada materi yang ditulis. Misalnya, buku referensi tentang cabang ilmu psikologi, maka di sana perlu diberikan penekanan untuk psikologi khusus perkembangan, sosial atau untuk industri. Penekanan bisa pada tema yang diangkat, data yang disajikan atau kolaborasi dari keduanya secara komprehensif. Dalam setiap buku referensi yang dibuat oleh penulis, sebaiknya menekankan pada keberlanjutan tema / poin bahasan untuk diteliti atau ditinjau secara akademis.

Itulah delapan kriteria buku referensi. Dari delapan kriteria di atas, penulis tetap menyesuaikan isi sesuai dengan tujuan meningkatkan minat penelitian dan produknya, tujuan pendidikan nasional, tujuan pembangunan nasional, terutama dalam melakukan kolaborasi akademis demi memajukan bangsa Indonesia dari kontribusi ilmu pengetahuan. Jadi, buku tetap sesuai dengan aturan yang telah diberlakukan dan memiliki misi yang lebih besar bagi bangsa Indonesia.

Mau Poin Kredit Hingga 40 Poin? Pelajari 5 Keuntungan Menerbitkan Buku Referensi

Ingin naik pangkat dengan mudah? Pendidik mana yang tidak ingin naik pangkat! Hampir semuanya ingin kenaikan pangkat. Hanya saja tidak semua pendidik atau dosen mampu merealisasikannya. Alasannya sederhana, bisa karena tidak tahu cara efektif agar poin kredit dosen naik tanpa harus menghabiskan waktu dan tenaga.

Menerbitkan buku adalah pekerjaan intelektual. Pekerjaan inilah yang dijadikan jalan untuk pemerintah, untuk meningkatkan dunia literasi, kompetensi dosen dan transformasi ilmu pengetahuan ke peserta didik. Selain meningkatkan dunia literasi, menulis buku referensi juga dapat digunakan untuk menaikkan poin kredit dosen hingga 40 poin. Angka yang cukup besar dibandingkan dengan cara lain.

Siapa yang tidak ingin poin kredit naik? Sebenarnya ada banyak sekali cara mengumpulkan poin kredit. Namun cara mengumpulkan poin kredit yang dianggap mudah dan menguntungkan hanya dengan menerbitkan buku referensi. Memang tidak semua orang bisa menulis. Justru itulah yang dapat dijadikan untuk mendorong dan memotivasi agar semakin banyak civitas dosen yang menulis buku.

Berbicara tentang menulis buku referensi, sebenarnya memiliki banyak manfaat selain mendapatkan kredit poin, juga bermanfaat untuk lain-lain. Berikut alasan Anda juga harus

menerbitkan buku referensi. Barangkali ini sangat membantu Anda.

1. Mendapatkan Poin Kredit Sebesar 40

Salah satu keuntungan seorang pendidik/dosen menulis buku referensi adalah mendapatkan poin kredit sebesar 40 poin. Dibandingkan melakukan bimbingan buku referensi yang hanya 1 poin untuk 1 orang, berarti butuh 40 orang untuk mendapatkan 40 poin. Membuat buku referensi jelas memiliki poin kredit lebih besar, dan lebih menyingkat waktu.

Ketika membimbing buku referensi mungkin bisa 6 bulan lebih, dan hanya mendapatkan poin kecil. Sedangkan hanya dengan menulis buku cukup memakan waktu tiga bulan, sudah mampu mengumpulkan 40 poin. Tidak hanya itu, ada keuntungan lain, seperti *personal branding*, mendapatkan royalti, menjalin koneksi dan masih banyak lainnya.

Jika menulis buku referensi dianggap berat, Anda dapat memilih menulis dalam bentuk lain. Di antaranya menulis buku monograf, Anda akan mendapatkan poin 20. Jika ingin menulis jurnal ilmiah nasional yang terakreditasi, Anda akan mendapatkan nilai 25 poin.

Sedangkan jika jurnal Anda tidak terakreditasi namun ter indeks dengan DDAJ dan menggunakan bahasa Indonesia, maka Anda akan mendapatkan 15 poin. Bahkan, jika Anda menulis jurnal dan tidak terakreditasi tapi ter indeks DDAJ dan jurnal yang Anda tulis menggunakan bahasa Inggris, maka Anda akan mendapatkan poin 20.

Jika ingin mendapatkan poin 40 selain dalam bentuk buku, Anda dapat menulis jurnal internasional yang bereputasi dan ter indeks. Jika jurnal Internasional Anda hanya ter indeks oleh *web science* dan *scopus*, maka hanya mendapatkan 30 poin. Sedangkan jurnal internasional yang tidak ter indeks oleh keduanya (*scopus* dan *web of science*) hanya memperoleh 20 poin. Jadi, untuk mendapatkan poin kredit 40, Anda harus membuat lebih satu jurnal. Sedangkan cukup menulis satu buku, Anda sudah mendapatkan 40 poin.

2. Personal Branding Bagi Dosen

Selain mendapatkan poin kredit, secara tidak langsung Anda akan *membranding* diri. Anda akan lebih dikenal oleh pembaca. Dari segi reputasi, sebagai seorang penulis memiliki reputasi lebih baik dan jelas meningkatkan reputasi Anda sebagai dosen. Ini salah satu bentuk keberhasilan *branding*.

Tidak setengah-setengah, Anda juga dikenal sebagai penulis buku referensi. Apalagi jika buku tersebut dijual untuk khalayak umum. Maka peluang dan potensi dikenal oleh pembaca lebih besar. Menariknya, jika Anda dapat spesialis menulis buku referensi, dan secara berkala menulis secara konsisten, Anda bisa menjadi penulis yang akan dikenang oleh banyak pembaca setia Anda. Khususnya pembaca buku-buku referensi.

3. Mendapatkan Royalti

Selain mendapatkan poin kredit dan *membranding* diri, ternyata ada kelebihan lain, yaitu memperoleh royalti. Tentu

saja royalti ini hanya berlaku apabila buku referensi yang Anda tulis dijual belikan untuk umum. Jadi, selain diperuntukkan sebagai buku wajib di mata pelajaran dosen, juga diperjual belikan untuk penulis/dosen/peserta didik yang lain di luar sana, yang kuliah di jurusan serupa.

Perolehan royalti yang didapatkan, jika bisa menjadi buku *best seller* ternyata cukup besar. Tentu ini akan membantu menambah tabungan bagi seorang Dosen. Jadi, menurut hemat penulis, jika menulis diperuntukkan untuk program poin kredit saja sayang, jika tidak dijualbelikan. Dari segi penyampaian buku, Anda secara tidak langsung turut Andil mentransformasikan ilmu pengetahuan.

Jika mengingat pentingnya transformasi ilmu pengetahuan. Tanpa transformasi, bisa jadi ilmu akan terhenti. Fungsi transformasi adalah mewariskan ilmu pengetahuan kepada generasi penerus. Selain mewariskan ilmu, diharapkan peserta didik/penulis/dosen terstimulus untuk menemukan teori dan mengembangkan ilmu yang sudah ada menjadi lebih inovatif.

4. Memperoleh Popularitas

Bagi seorang dosen, popularitas tidak dijadikan sebagai tujuan utama, karena lebih fokus pada Tri Darma perguruan tinggi dan menghasilkan produk intelektual. Namun tidak dapat dipungkiri bagi dosen yang rajin menulis buku akan mendapatkan popularitas. Bentuk popularitas dalam hal ini adalah popularitas di kalangan akademisi. Dengan popularitas

ini, setidaknya membantu dosen untuk membangun relasi dan kerja sama.

Sebagai contoh sederhana, ketika Anda menulis buku referensi, maka nama Anda akan familier di kalangan akademik. Jika Anda aktif menulis jurnal, maka nama Anda akan populer di kalangan para peneliti. Adapun keuntungan memiliki popularitas, salah satunya membukakan peluang untuk mendapatkan tawaran kerja sama di bidang yang Anda geluti. Misal bidang yang Anda geluti melakukan penelitian sosial, maka akan ada tawaran seperti menjadi pembicara.

5. Membukakan Peluang Di Luar Perguruan Tinggi

Ketika mampu menemukan *passion* di bidang penelitian dan penulisan buku, dan itu dilakukan secara konsisten, maka tidak heran jika ada tawaran bekerja sama. Misalnya diundang dalam acara melakukan penelitian atau diundang untuk mengisi seminar. Harapannya yang lebih besar adalah menulis buku menjadi pintu untuk para dosen berkolaborasi dalam bidang pendidikan, penelitian dan aktualisasi keilmuan bagi masyarakat serta bangsa Indonesia.

Itulah lima keuntungan menerbitkan buku referensi yang akan membantu meningkatkan poin kredit. Semoga ulasan berikut memberikan manfaat.

5 Alasan Dosen Menulis Buku Referensi

Menulis seperti aktivitas yang tidak bisa dilepaskan dari dosen. Ya, saat dosen tidak mampu menulis justru akan diragukan kualitasnya dan dianggap tidak ilmunan. Apalagi di era digital seperti sekarang ini, amat mudah bagi dosen untuk menulis buku referensi. Paling tidak ketika mengikuti diktat kuliah, dosen bisa mengembangkan materi diktat menjadi sebuah buku.

Sama halnya dengan buku referensi. Sudah sewajarnya dosen bisa membuat buku ajar sebagai salah satu sarana interaksi antara dosen dan penulis/dosen melalui hasil karya tulis dosen tersebut. Sayangnya, belum banyak dosen yang sadar akan pentingnya buku ajar ini. Hal ini dapat dilihat dari ketercapaian Indonesia yang masih kalah dengan negara Singapura, Malaysia, dan Thailand yang mendapat predikat sebagai negara dengan sistem pendidikan terbaik se-ASEAN pada tahun 2015 versi *Economic Cooperation and Development's* (OECD).

Pentingnya menulis buku referensi, akhirnya mau tidak mau membuat dosen harus 'melek' dengan tuntutan kualitas pendidikan. Berikut ini kami jabarkan 5 alasan mengapa dosen harus menulis buku referensi.

1. Membantu Proses Belajar Mengajar

Buku ajar merupakan buku yang membantu penulis/dosen dan dosen dalam proses belajar mengajar. Buku ajar berfungsi memandu proses pembelajaran sehingga dosen dan penulis/dosen punya pegangan akademik yang kurang lebih sama sesuai keilmuan mata kuliah sesuai dengan kurikulum atau kompetensi yang dipilih. Buku ajar pada prinsipnya seolah-olah menjadi pengganti dosen apabila tatap muka tidak dapat berlangsung. Hal ini karena di dalam buku ajar terdapat bab-bab untuk memandu pembelajaran, maupun menggunakan referensi, tugas, atau penelaahan tertentu bagi penulis/dosen.

2. Melatih kreativitas dosen

Selain karena kewajiban, buku ajar yang dibuat dosen secara tidak langsung memicu kreativitas bagi dosen. Menyusun buku ajar membutuhkan konsep dan visual yang jelas karena akan disebarluaskan kepada penulis/dosen. Tuntutan itu akan meningkatkan kreativitas dosen untuk menyusun buku ajar pada setiap materi yang dipilih.

Misalnya buku ajar membutuhkan suatu ilustrasi, maka dosen harus menyusun dan mengambil rujukan pada sumber yang jelas. Sumber rujukan ilustrasi yang baik yakni berasal dari jurnal ilmiah relevan, bereputasi, dan terbaru minimal dalam lima tahun terakhir. Khususnya statistik, sebaiknya menggunakan data lembaga yang relevan dan terbaru (tahun terakhir). Ilustrasi yang berasal dari *textbook* harus dihindari. Ilustrasi disajikan dengan jelas, sederhana dan mudah dipahami, untuk mendukung bahasan tertentu dalam buku ajar.

Ilustrasi bisa berupa tabel, gambar, diagram air, peta, foto, *box*, video, bahkan *software*. Ilustrasi ini bisa diambil dari pengalaman maupun kompetensi dosen penulis buku ajar. Dari buku ajar pun kita bisa melihat karakter akademik penulis.

Selain itu, menulis buku ajar bagi seorang dosen bisa melatih dirinya supaya lebih fasih dalam menulis karyanya sendiri alias mencegah plagiarisme. Hal tersebut bisa menjadi modal awal bagi dosen untuk mengembangkan lagi dengan menerbitkan buku sendiri. Saat bukunya nanti diterbitkan, tidak hanya bermanfaat bagi orang lain, namun juga mendapatkan royalti atau keuntungan finansial bagi penulis buku.

3. Sarana komunikasi dengan penulis/dosen

Kewajiban dosen menulis dan memproduksi buku (baik ajar maupun teks) itu diatur Undang-undang (UU), antara lain UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi dan UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, serta sejumlah regulasi yang dikeluarkan Kemenristek dan Dikti. Dengan adanya aturan tersebut berarti memang dosen diwajibkan untuk menulis buku ajar. Paksaan ini tentu bertujuan baik untuk membantu komunikasi antar penulis/dosen. Misalnya dengan setiap satu kali ajar bisa ditulis 15 hingga 20 lembar per materi, tentu akan memudahkan penulis/dosen dalam memahami materi ajar.

4. Predikat sebagai ilmuan

Seorang dosen yang menyandang predikat sebagai ilmuan dan profesional diwajibkan membagikan ilmunya ke khalayak luas, termasuk kalangan penulis/dosen. Membagi ilmu atau

kepakarannya itu dapat dilakukan melalui media buku ajar, buku teks, diktat, jurnal, modul dengan alat bantu visual, dan lain-lain.

Hal tersebut juga dijelaskan pada pasal 12 UU No. 12 tentang pendidikan tinggi yang menyebutkan jika dosen secara perorangan atau kelompok wajib menulis buku ajar atau buku teks yang diterbitkan oleh perguruan tinggi. Selain buku ajar, mereka juga wajib menulis publikasi ilmiah sebagai salah satu sumber belajar bagi penulis/dosen.

Bahkan secara khusus dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan jika sebagai pendidikan profesional dan ilmuwan, tugas utama dari mereka yakni mentransformasi, mengembangkan, serta menyebarkan iptek dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

5. Penulis buku Referensi, Jurnal, Artikel Masih Kurang

Buku ajar, jurnal, dan artikel publikasi dosen sebenarnya akan menjadi tolak ukur seberapa jauh sistem pendidikan di Indonesia. Fakta di lapangan baru seperdelapan (0,125%) dosen dari 45 perguruan tinggi negeri dan 1400 perguruan tinggi swasta di Indonesia yang menuliskan publikasi baik dalam bentuk buku ajar, jurnal, artikel, maupun buku. Padahal diperkirakan jumlah akademisi di Indonesia mencapai 1.850.000 akademisi.

Faktor tersebut bisa disebabkan karena minat menulis masih belum menarik karena ada kegiatan lain yang menghibur daripada menulis. Ditambah minat baca di Indonesia yang masih rendah sehingga dosen juga kurang dalam hal untuk

menerbitkan tulisannya sendiri. Padahal terlepas dari suka atau tidak, menulis sebenarnya dosen telah memiliki banyak topik yang bisa ditulis melalui berbagai pengalaman dari penelitian yang dilakukan di lingkungan akademis. Berbagai penelitian yang dilakukan dosen, baik berasal dari proyek ataupun individu tentu bisa dijadikan sumber inspirasi untuk menulis buku ajar.

Kenali 4 Kriteria Mutu Buku Referensi, Agar Lebih Tepat Sasaran

Banyak yang menulis buku referensi, namun tidak semua buku menjamin buku tersebut baik dan terstandar. Lalu menulis buku referensi yang baik seperti apa sih? Ulasan kali ini ada beberapa standar atau kriteria mutu menulis buku yang baik. Apakah Anda tertarik?

Buku referensi merupakan buku yang ditulis di selembur kertas dan berjilid-jilid. Dari segi isi buku, penulis menawarkan ilmu pengetahuan dan menawarkan sudut pandang yang berbeda. Mengembangkan buku referensi yang penuh ilmu pengetahuan, sebenarnya dapat terinspirasi dari banyak hal. Di antaranya dari hasil penelitian, pengamatan, imajinasi dan tergantung dari aktualisasi pengalaman dari penulis.

Buku referensi lebih sering dibaca oleh mereka yang ingin mengembangkan potensi, menambah ilmu pengetahuan atau karena syarat sebagai buku pelajaran. Pada prinsipnya, buku referensi sebagai sumber belajar dari berbagai lintas disiplin ilmu. Hampir setiap disiplin ilmu, memiliki buku referensi.

Jangkauan buku referensi sangat luas. Tidak sekedar sebagai sumber belajar di kelas. Tetapi sebagai sumber ilmu pengetahuan dari berbagai lintas ilmu. Mulai dari ilmu teknologi, budaya, ketrampilan, psikologi, ilmu budaya dan inovasi. Pada prinsipnya, buku referensi menawarkan solusi dan memberikan jawaban atas permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat menulis buku yang menyajikan ilmu pengetahuan itu penting, ada beberapa kriteria mutu buku referensi yang disarankan. Apa saja? Berikut ulasannya.

1. Kelayakan Materi

Sebagai buku yang menekankan edukasi, maka buku referensi harus memenuhi syarat kelayakan materi atau kelayakan isi. Isi buku yang baik sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Kompetensi Inti disusun oleh penulis agar tidak keluar dari pakemnya. Di samping itu, penulis juga perlu memperhatikan kompetensi dasar mata pelajaran, demi menciptakan keselarasan dengan cabang ilmu yang akan ditulis.

Setiap disiplin ilmu satu dengan yang lain memiliki kompetensi dasar yang berbeda-beda. Misalnya terkait dengan substansi keilmuan, demografi, *life skill*, hingga wawasan. Dari segi kelayakan isi, intinya penulis memberikan informasi dasar terhadap cabang ilmu tertentu.

Informasi dasar inilah yang dapat digunakan untuk sebuah rujukan ketika sedang mempelajari konsep ilmu tertentu. Ingat, informasi dasar disesuaikan dengan cabang ilmu yang sedang dipaparkan. Karena jika tidak mengingat atau tidak fokus, sering kali menyampaikan sering keluar dari konteks yang sebenarnya.

Khusus untuk buku referensi memang setiap buku yang sudah selesai, akan ada tim seleksi. Apakah buku yang Anda tulis siap dikonsumsi atau sebaliknya. Catatan yang paling penting ketika menulis buku referensi semacam ini, bukan sekedar buku selesai, tetapi memang buku diselesaikan dan sesuai dengan tujuan dasar, yaitu mencerdaskan.

2. Kelayakan Pengemasan

Mempercantik kelayakan materi/isi saja tidak cukup. Seorang penulis juga perlu melakukan pengecekan kelayakan penyajian. Tanpa penyajian yang rapi dan pas, dapat mempengaruhi estetika dan minat pembaca untuk membaca buku. Seorang penulis juga perlu menyadari bahwa pembaca juga dapat menilai buku tersebut baik atau tidak.

Jika buku tidak dikemas secara menarik, jelas bisa mengganggu pembaca dalam memahami isi buku. Prinsipnya, penulis memberikan tampilan isi buku yang sederhana agar isi mudah dipahami. Apa saja kelayakan pengemasan yang sesuai System? Setidaknya Anda dapat memperhatikan tentang teknik, pembelajaran dan materi yang hendak akan Anda tulis.

Penulis juga tidak ada salahnya untuk melakukan pengecekan penjilidan. Apakah penjilidan sudah maksimal atau sebaliknya. Karena sekarang banyak penerbit yang tidak memperhatikan kualitas cetak, asal cetak saja. dampaknya, hasil bukunya mudah rusak. Hal-hal remeh semacam ini ternyata juga mempengaruhi ketertarikan pembaca buku juga ternyata.

3. Kelayakan Penyampaian Bahasa

Kelayakan penyampaian bahasa itu penting. Meskipun penggunaan bahasa terkesan tidak begitu penting, dan remeh. Tapi, penggunaan bahasa ini pulalah yang menentukan buku itu membosankan atau menyenangkan. Sering kali penggunaan bahasa yang tidak pas karena terjadi ketidaksesuaian demografi dengan usia pembaca. Tidak dapat dipungkiri bahwa usia

pembaca dapat menimbulkan hilangnya semangat untuk membaca.

Lantas, apa hal yang perlu diperhatikan agar buku referensi yang dibuat sesuai dengan mutu yang disarankan? Jawabannya sederhana, tentukan segmentasi pembaca. Jika buku referensi diperuntukkan untuk pelajar SMA, maka penggunaan bahasa disesuaikan dengan gaya anak SMA. Intinya, dari segi keterbacaan, agar pembaca merasa cocok. Sedangkan dari segi kaidah bahasa Indonesia yang baik, dapat dengan memperhatikan apakah yang ditulis logis atau tidak.

4. Kelayakan Kegrafikan

Selain memperhatikan substansi isi dan penggunaan bahasa, hal yang tidak boleh diabaikan adalah memperhatikan kelayakan grafik. Terutama bagi Anda yang isi bukunya dilengkapi dengan grafik, gambar dan semacamnya.

Setidaknya ada beberapa hal kelayakan kegrafikan, yang meliputi format teknis penulisan buku, desain isi, kualitas cetakan, desain bagian kulit, kualitas kertas dan kualitas jilidan. Sebenarnya tidak hanya grafik, gambar atau daftar tabel pun juga berlaku sama.

Terkait teknis penulisan grafik harus memenuhi syarat. Syaratnya adalah, gambar grafik selaras dan sinkron dengan isi uraian yang sedang dibahas. Kualitas gambar biasanya paling tidak (idealnya) 300dpi, kemudian di bawah grafik, diberi keterangan satu kalimat. Di samping keterangan, dicantumkan sumber, khusus grafik/tabel yang diambil dari sumber lain. Jika

grafik/tabel buatan sendiri, maka tidak perlu mencantumkan sumbernya dari mana.

Itulah syarat penting ketika ingin menulis buku referensi. Salah satu keuntungan menulis buku sesuai standar, akan membantu penulis untuk mendapatkan sertifikasi dan semacamnya. Semoga dengan ulasan ini bermanfaat dan membuat Anda menjadi lebih mudah dalam mengaplikasikan. Salam literasi.

6 Dasar Penting Mengonversi ~~(bukan memuat ulang)~~ Laporan Penelitian Menjadi Buku Referensi

Butuh kerja cerdas setiap kali menulis buku referensi. Kerja cerdas tampaknya tidak cukup, tetapi juga butuh kerja kreatif. Kreativitas bisa muncul begitu saja, butuh mengetahui cara.

Tidak banyak calon penulis yang tahu bagaimana cara menulis buku referensi. Masalah yang lain, banyak calon penulis, khususnya para dosen dan peneliti dan kebingungan bagaimana hasil penelitian yang pernah dilakukan bisa diganti menjadi sebuah buku ajar.

Seberapa penting hasil penelitian dibuat menjadi buku ajar ternyata karena ada alasan. Seperti yang diketahui oleh para dosen, jika hasil penelitian hanya dapat dinikmati oleh kalangan tertentu saja. Oleh sebab itu, agar hasil penelitian memiliki kemanfaatan meluas, hingga ke masyarakat dapat dilakukan dengan menjadikan buku referensi.

Berikut lima dasar penting ketika mengubah hasil laporan penelitian menjadi buku referensi, yang wajib diketahui oleh calon penulis. Berikut uraiannya.

1. Fokus Penulisan Buku Referensi

Buku referensi adalah karya tulis ilmiah yang memiliki fokus penulisan pada satu bidang ilmu saja. Meskipun hanya fokus pada satu bidang ilmu saja, ulasan yang disampaikan lebih

terfokus dan menyeluruh. Dari segi penulisan, ada struktur yang memang sengaja ditulis sesuai logika bidang ilmu.

2. Tips Mengonversi Laporan Ilmiah Menjadi Buku Referensi

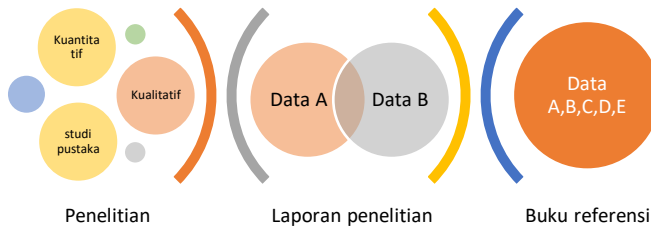
Bagaimana sih tips mengonversi laporan ilmiah menjadi buku referensi? Secara garis besar sangat mudah. Anda bisa memulainya dengan memilih satu fokus yang akan ditulis. Disarankan, ambil hasil laporan ilmiah terbaik Anda. Kemudian, Anda bisa langsung mengembangkan tema tersebut menjadi sebuah kerangka.

Setelah kerangka yang mengacu dari hasil laporan ilmiah, bisa dilanjutkan dengan mengumpulkan sumber data sebanyak mungkin. Sumber data dapat diambil dari jurnal, hasil penelitian lain yang memiliki fokus tema yang sama Anda kerjakan, dan bisa juga menggunakan buku pegangan lain. Lakukan kajian, analisa dan tuliskan. Sekali lagi bukan melakukan konversi utuh tapi mengelola materi hasil penelitian ke dalam pembahasan yang lebih komprehensif. Selalu ada pembahasan menarik dalam hasil laporan yang didapatkan dari penelitian yang mungkin melelahkan.

Jika laporan penelitian berasal dari data utuh yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan, namun untuk buku referensi adalah data kolaboratif yang dimulai berdasarkan salah satu data atau seluruh data yang didapatkan oleh dosen selama penelitian. Intinya buku referensi lebih kompleks dan komprehensif membahas bidang keilmuan tertentu sehingga

menghasilkan hasil baru atau meyakinkan argumentasi terdahulu dengan keunikan pada studi kasus yang disajikan.

3. Etika penulisan buku referensi



Etika tidak hanya diperuntukkan untuk berperilaku saja. Tetapi dalam penulisan buku referensi juga ada etika penulisan yang wajib diketahui oleh calon penulis. Jadi, calon penulis minimal jujur dengan sumber rujukan yang digunakan. Misal, mengambil kutipan atau teori dari buku Z, maka penulis wajib mencantumkan sumber referensi tersebut.

Ketika mengambil sebuah kutipan dari karya orang lain pun juga terdapat etika. Etika penulisan kutipan tidak boleh sama persis dengan buku (referensi) asal, atau tidak boleh lebih dari 10% dari buku aslinya. Penulis diperbolehkan untuk mengambil dari banyak sumber referensi. Meskipun banyak sumber, hasil penulisan buku adalah milik Anda.

Jika dianalogikan, penulis itu ibarat seorang *chef*. Ketika memasak sebuah masakan, ada banyak bahan yang dimasukkan, bahan tersebut diambil dari berbagai tempat. Ketika masakan

sudah matang, hasil masakannya adalah hak dan miliknya si koki. Begitu juga dengan seorang penulis.

Ketika penulis berhadapan pada rumus atau sebuah teori, penulis dilarang untuk mengubahnya. Misalnya ada dalil, rumusan, teori dan semacamnya tidak dibolehkan untuk diubah. Karena itu sudah baku dan final. Satu hal yang penting, setiap karya intelektual setelah 50 tahun dianggap sebagai *public domain*.

4. Perhatikan Bagan Penulisan Buku Referensi

Memang ada banyak hal yang perlu diubah ketika mengubah hasil penelitian menjadi buku referensi. Setidaknya ada dua bagan penulisan buku referensi, di antaranya adalah bagan luar dan bagan dalam buku. Bagan luar buku terdiri beberapa unsur, yaitu unsur *preliminaries*, batang tubuh atau bagian isi dan *postliminaries*. Sedangkan bagian luar buku, terdiri dari cover depan, judul utama dan nama penulis. Adapun di bagian punggung buku, terdiri dari judul utama, nama penulis dan nama penerbit.

5. Format Penulisan Buku Referensi

Etika terkait format penulisan buku referensi memiliki sub bab lebih banyak dibandingkan dengan penelitian. Apa saja? Berikut sub babnya.

a. Daftar isi

Daftar isi berisi daftar judul yang ada di dalam buku. Di bagian kanan terdapat halaman. Manfaat daftar isi bagi pembaca memudahkan mereka untuk membaca sekilas

inti yang akan dibahas dalam buku tersebut. Bagi editor, daftar isi juga membantu untuk membaca cepat apakah buku referensi tersebut saling berkorelasi atau tidak.

b. Daftar tabel

Daftar tabel juga sifatnya memudahkan pembaca, editor untuk melihat dan memahami pesan yang dimaksudkan oleh penulis.

c. Daftar gambar

Daftar gambar ini berisi daftar gambar yang ada di dalam naskah. Biasanya daftar gambar diletakan di bagian belakang ulasan.

d. Halaman pendahuluan

Khusus penulisan di halaman pendahuluan harus dibuat oleh penulis. Banyak yang beranggapan bahwa pendahuluan itu ditulis oleh pihak penerbit. Isi yang ditulis di sub bab halaman pendahuluan adalah memperkenalkan masalah secara garis besarnya saja. Lebih detailnya akan diulas di bagian isi.

e. Bagian Isi Utama Buku

Bagian isi utama inilah yang perlu dieksplorasi lebih mendalam pada buku tersebut. Di bagian inilah teori dan sumber bahan materi dari luar bisa Anda ulas di dalam bab ini. Di bagian isi utama juga dibolehkan penulis untuk membuat sub bagian atau *chapter* agar lebih spesifik.

f. Referensi atau Daftar Pustaka

Ketika bagian isi sudah dianggap selesai dan telah tertuangkan. Langkah terakhir adalah menuliskan referensi yang digunakan. Semua sumber dimasukkan ke dalam daftar pustaka/daftar isi. Daftar pustaka inilah

wadah bahwa ulasan naskah Anda memang diambil dari sumber yang kredibel atau sebaliknya.

Itulah format penulisan buku referensi yang tidak boleh tertinggal dan diabaikan. Jadi pada format menulis buku referensi, tidak ada lagi bab abstrak. Bab abstrak pada hasil penelitian bisa digunakan untuk lembar sinopsis, yang disertakan ketika mengirimkan naskahnya ke penerbit buku. Fungsi *synopsis* adalah memberikan gambaran singkat untuk tim penyeleksi di penerbit buku.

6. Spesifikasi Buku Referensi

Jika dalam penelitian ada spesifikasi atau aturan baku penulisan, maka dalam penulisan buku referensi pun juga ada. Spesifikasi penulisan buku referensi menggunakan *font times new roman* 12 atau menggunakan *cambria*. Tebal halaman minimal 40-50 halaman. Jika menggunakan standar UNESCO minimal menggunakan ukuran 15,5 cm x 23 cm.

Itulah poin penting yang setidaknya dikuasai oleh calon penulis buku yang hendak mengonversi hasil penelitian menjadi buku referensi.

Ini Tantangan Menulis Buku Referensi Bagi Pemula

Tidak semua orang tertarik menulis buku referensi. Entah karena menulis buku terasa membosankan atau bingung menyusun satu demi satu kalimat. Menulis bukan soal keahlian kok, sebenarnya semua orang bisa menulis. Hanya saja, Anda tinggal mau mencobanya atau tidak.

Padahal menulis buku referensi memiliki segudang manfaat yang bisa Anda rasakan untuk diri sendiri dan masyarakat sekitar. Bagi Anda yang masih pemula dalam menulis, tidak perlu minder untuk mulai menulis. Tidak ada salahnya Anda mencari tahu cara menulis yang baik bagi pemula, melalui internet ataupun buku tutorial yang tersedia di toko buku.

Anda bisa mulai menulis dengan baik jika Anda tahu langkah-langkah yang harus dikerjakan. Mungkin di awal akan terasa sulit karena Anda belum terbiasa, namun lama kelamaan jika jam terbang sudah banyak, maka menulis bukan menjadi sesuatu yang sulit kok. Bagi pemula, kami bocorkan beberapa tantangan yang mungkin akan Anda hadapi ketika menulis buku pertama kali. Diharapkan, bocoran ini akan memudahkan Anda untuk menghadapi masalah. Berikut hal yang perlu Anda lawan.

1. Memperkuat Niat

Sering kali kita sudah semangat sekali ingin menulis buku. Kemudian saat sudah mulai mengerjakan, tiba-tiba rasa malas

datang dan muncul segudang alasan malas melanjutkan menulis. Hal ini biasa terjadi tidak hanya untuk pemula, namun sekelas profesional juga merasakannya. Maka dari awal, tetapkan niat.

Niatkan sejak awal dari sebuah keinginan. Keinginan untuk menulis buku. Jika niat Anda sudah benar, maka keinginan Anda akan berjalan semestinya. Sebaliknya, jika dari awal Anda kurang niat, maka hasilnya pun tidak akan berjalan semestinya. Bahkan terkesan memaksa. Segala hal yang dilakukan jika tidak ada niat menjadi terpaksa. Dan hasil sesuatu yang terpaksa pastinya tidak baik dan hasilnya kurang maksimal.

Begitu pula saat Anda memiliki niat menulis. Meski Anda seorang pemula, ada banyak cara untuk menulis. Mulai dari mempersiapkan tulisan, hingga proses *editing*. Jika Anda tidak begitu paham soal proses *editing* yang berkaitan dengan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia), Anda bisa mempelajarinya. Hal tersebut untuk menghasilkan kualitas tulisan yang bagus.

Meski terkesan lebih lama, jika Anda memang benar-benar niat untuk membuat tulisan yang bagus, Anda pasti akan tetap mengerjakannya. Apakah sesuatu yang dikerjakan karena niat, tidak akan menjadi berat. Jika ada niat, segalanya menjadi lebih mudah. Karena kita mengerjakannya dengan senang hati, bukan karena terpaksa.

2. Mulai Menulis Sekarang

Setelah niat, biasanya permasalahan selanjutnya adalah pada proses penulisan. Mencoba menulis sekarang bukan soal

yang mudah. Sudah ada niat tapi malas untuk mengerjakan, maka sama saja. Ada niat untuk menulis, tapi kalau tidak memulai menulis, tidak akan selesai tulisan tersebut.

Seperti kata pepatah yang menyebutkan bila kesulitan terbesar dari menulis adalah memulainya. Dan ini memang benar adanya. Karena mulai menulis dibutuhkan sebuah niat, *mood*, dan suasana bagus. Bisa dibilang kita harus memaksakan diri untuk memulainya. Sebab *mood* dan suasana bagus tidak bisa ditunggu. Bayangkan saja jika Anda sudah bekerja di suatu perusahaan yang menuntut Anda mengerjakan beberapa artikel dalam satu hari, jika Anda hanya mengandalkan *mood* dan suasana bagus, Anda tidak akan memenuhi target *deadline*.

Jika rasa malas sudah mulai muncul, ambil alat menulis Anda (buku, jurnal, komputer) dan mulailah tulisan. Tulislah apa yang ada di benak Anda. Kembangkan sesuai dengan imajinasi Anda. Jangan takut salah apalagi berimajinasi. Coba tulis saja apa yang ingin Anda tulis. Tentunya yang sesuai dengan genre buku yang ingin ditulis.

Jangan takut kalau tulisan Anda banyak yang salah. berusahalah untuk tidak membacanya terlebih dahulu. Tulis, tulis, dan tulis hingga tulisan tersebut selesai seutuhnya. Jangan pikirkan kalau tulisan itu akan menjadi buruk atau baik. Jika merasa tulisan Anda buruk, tidak masalah. Atau tulisan Anda baik, juga tidak masalah. Yang terpenting bagaimana Anda bisa memulai menulis di waktu yang sudah ditentukan, dan berhasil.

Hasilnya baik atau buruk, nantinya akan terlihat setelah Anda menulis yang ke seratus kalinya. Wajar jika tulisan pertama sedikit buruk, namanya juga menghadapi tantangan menulis buku bagi pemula. Tidak ada orang yang berhasil

dengan langkah pertama, rata-rata gagal. Maka, janganlah berpikir mengenai kegagalan ketika langkah pertama.

3. Mengembangkan Ide

Bagian ini memang terkesan susah-susah gampang. Ide berkaitan dengan tema dari buku yang Anda tulis. Untuk menemukan ide, Anda bisa *brainstorming* ide buku. Tantangan bagi pemula adalah menemukan ide yang pas dan sesuai dengan buku yang Anda tulis. Langkah pertama yang bisa Anda lakukan yakni tulis sebanyak-banyaknya ide yang ada di kepala Anda. Tapi pastikan semua ide tersebut memang sesuai dengan tujuan yang sudah Anda tetapkan. Anda bisa menjawab pertanyaan berikut ini jika mengalami hambatan dalam memunculkan ide. Misal:

- Apa bidang yang menjadi keahlian Anda?
- Tantangan apa saja yang mampu Anda lalui?
- Cerita atau pengalaman menarik apa yang ingin Anda bagi?
- Apa yang menjadi *passion* (hasrat) terbesar yang Anda capai dimasa lalu atau saat ini?

Jika Anda telah mendapatkan sejumlah jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, Anda bisa memilih tiga atau empat ide yang sesuai dengan tujuan Anda menulis. Ingat, Anda akan lebih mudah menulis sebuah buku jika Anda menyukai topik tersebut atau memang tertarik mendalaminya.

4. Mempersempit Topik

Ide yang banyak dan hal-hal yang ingin disampaikan melalui tulisan, biasanya akan berdampak pada melebarnya topik yang ditulis. Misal Anda sudah mendapat 3 hingga 4 topik, pilihlah satu topik dan sempitkan menjadi tema yang spesifik. Kemudian batasi topik dengan menuliskan beberapa lis atau kerangka yang seharusnya dan tidak seharusnya Anda tulis. Cara ini akan membuat tema tersebut menjadi lebih dalam dan lebih detail. Ingat, karakter pembaca lebih menyukai buku yang membahas tuntas satu tema. Dalam buku referensi penulis perlu menjelaskan rinci dan tuntas topik dalam bidang keilmuan penulis.

Sebagai contoh, Anda dapat menulis buku tentang Ekonomi global, namun akan lebih baik jika Anda menulis ekonomi nasional yang datanya mungkin terjangkau serta pembahasan lebih tuntas. Daripada hanya memberikan sejumlah ide menarik tapi tidak dibahas mendalam.

5. Melakukan Riset

Tantangan menulis buku referensi lainnya adalah melakukan riset. Tidak mungkin Anda menulis buku dengan informasi yang tidak akurat. Penelitian atau buku terdahulu dalam topik sama dapat dijadikan kajian awal dalam melakukan pemenuhan data permukaan yang tersedia. Riset individu atau kolaboratif selama dapat Anda selesaikan lebih baik memilih salah satunya daripada merekayasa data. Riset menjadi hal yang sangat penting dalam membuat buku referensi, kebanyakan dari penulis yang tidak berdasarkan data dari sebuah penelitian akan

mencampurkan argumentasi pribadi di antara data yang ada atau data yang tidak sesuai.

Riset awalan membantu memetakan topik penting yang bias dikompilasi dalam buku referensi Anda. Sehingga ketika proses riset lapangan, studi pustaka, dan laporan penelitian dapat mengalir sesuai dengan yang diharapkan. Sisanya, proses penulisan menggunakan format penulisan buku referensi. Dari tips di atas diharapkan, akan membantu Anda mahir menulis buku referensi lebih simpel dan lebih menarik.

Ingin Menulis Buku Referensi dari Hasil Penelitian? Kuasai 9 Syaratnya di Sini

Ingin menulis buku dengan cara mengembangkan hasil penelitian? Anda bisa mengembangkan hasil penelitian menjadi sebuah buku. Mulai dari buku ajar, buku referensi ataupun buku motivasi. Tergantung keinginan si penulis.

Perlu diketahui bahwa saat hendak menulis buku, penulis perlu memahami tentang kelayakan. Jadi, bagaimana tulisan yang ditulis sudah layak, atau tidak. Agar buku tersebut menghasilkan sebuah kelayakan, ada beberapa komponen penting dengan menuangkan dalam sebuah aturan.

Seperti yang tertulis di Badan Standar Nasional Pendidikan menjadi acuan untuk menulis buku. Karena di sanalah dipaparkan parameter yang digunakan. Apa saja syarat kelayakan secara teknis? Berikut ulasannya

1. Cakupan Materi

Terdapat beberapa poin penting agar cakupan materi dari hasil penelitian menjadi buku ajar tepat sasaran. Yaitu harus mencakup materi yang akan dibahas. Materi yang disampaikan setidaknya disesuaikan oleh kompetensi.

Perhatikan kedalaman materi yang akan disampaikan. Penulisan di bagian materi tidak hanya mengulas sebagian kecil saja, tetapi ditulis secara lebih mendalam. Agar isi materi tidak melompat-lompat, tidak ada salahnya untuk membuat

pengenalan konsep. Dengan dibuat konsep, setidaknya akan membantu penulis untuk menulis sesuai dengan jalurnya.

2. Akurasi Materi

Meskipun menulis buku dapat ditulis berdasarkan kajian literatur, ternyata menulis buku juga lebih baik jika ditulis dengan melakukan penelitian terlebih dahulu. Misalnya dengan memanfaatkan hasil penelitian Anda sebelumnya, menjadi buku referensi.

Jadi penulis perlu membuat sebuah akurasi materi. Setidaknya ada empat agar buku yang ditulis lebih akurasi. Pertama akurasi fakta, akurasi fakta menyangkut tentang penyajian data berdasarkan kenyataan. Data inilah yang nantinya dapat digunakan sebagai pemahaman peserta didik.

Kedua, sebagai kebenaran konsep/teori. Kehadiran konsep selain memudahkan penulis menulis sesuai jalur, ternyata juga membantu penulis agar tidak beropini atau menafsirkan bidang yang akan ditulis. Ketiga, kebenaran prinsip atau yang lebih sering kita dengar dengan kebenaran prinsip.

Terakhir adalah metode, jadi materi yang terakurasi memiliki metode atau prosedur yang tersistematis dan runtut. Sehingga memberikan kemudahan pembaca atau peserta didik untuk menyampaikan materi.

3. Kemutakhiran

Tidak kalah penting yang perlu dilakukan ketika menulis buku referensi dari hasil penelitian. Pastikan bahwa penulis melakukan kemutakhiran tema, ide dan gagasan. Setidaknya

ada tiga hal yang perlu diperhatikan agar naskah mutakhir. Pertama, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan saat ini. Jadi misal menulis buku tentang sistem imun, maka materi yang disajikan sesuai dengan perkembangan keilmuan terkini tentang hasil penemuan dan penelitian sistem imun. Dengan kata lain, disebut mutakhir karena *up to date*.

Kedua, relevansi yang bersifat kekinian. Tema yang disajikan secara relevan sesuai saat ini, tentu akan menjadikan buku referensi Anda menjadi lebih *fresh*.

Ketiga, gunakan rujukan yang bersifat *up to date* namun tetap berada relevan dan valid. Jangan mengejar *up to date* namun mengabaikan kevalidan dan relevansi. Bagaimanapun juga, menulis buku referensi sama serius dan pentingnya.

4. Menumbuhkan Semangat Produktivitas

Peran penting seorang penulis saat menulis buku referensi dari hasil penelitian adalah, menumbuhkan semangat produktivitas. Karena memang buku ditujukan untuk pengembangan potensi dan ketrampilan pembaca. Maka, bagaimanapun juga, penulis memiliki beban moral untuk menumbuhkan kreativitas dan inovasi.

Bagaimana menumbuhkan kreativitas? Yaitu dengan membiasakan diri untuk berlatih mengeluarkan karya dan gagasan. Jadi mendidik untuk menjadi pencipta, bukan sebagai penikmat layanan yang sudah ada. Memiliki kemampuan mencipta tidak cukup, butuh etos belajar dan bekerja yang baik.

Ide dan gagasan tanpa disertai dengan etos bekerja yang baik, ide dan gagasannya hanya sebagai wacana saja. Ada satu

hal lain, yang tidak kalah penting, yaitu menumbuhkan kerja sama atau interaksi sosial.

5. Memotivasi

Isi buku referensi yang baik setidaknya mendorong keinginan seseorang. Lantas bagaimana cara mengemas membangun rasa keingintahuan pembaca, khususnya untuk buku ajar yang diperuntukkan untuk peserta didik? Anda bisa mengemasnya dengan memberikan soal latihan dan kasus.

Dengan soal-soal yang diberikan, setidaknya akan mendorong pembaca untuk mencari informasi lebih dengan mencari di materi yang penulis sampaikan. Bisa juga membaca buku lain yang memiliki ulasan yang sama. Ketiga beban moral seorang penulis adalah, merangsang berpikir kritis.

6. Mengembangkan *Life Skills*

Sebagai penulis harusnya tahu bahwa penulisan buku dilakukan tidak sekedar memperoleh keuntungan pribadi, mendapatkan royalti. Tetapi juga memiliki peranan untuk mengembangkan *life skills* pembaca. Jadi setelah membaca tulisan Anda, pembaca pun bisa mengetahui *skills* atau mengembangkan *skills* yang telah dimiliki.

Lantas, buku referensi yang mampu mengembangkan *skill* seperti apa? Setidaknya ada tiga hal. Yaitu mengembangkan kecakapan personal, yang meliputi kemampuan untuk mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Kedua, mampu mengembangkan kecakapan sosial.

Kecakapan sosial dalam hal ini bisa berupa kecakapan dalam berinteraksi, menjalin kerja sama dan membangun komunikasi dengan orang lain. Terakhir adalah mengembangkan kecakapan akademik dan mengembangkan kecakapan vokasional. Kecakapan vokasional adalah kemampuan mengembangkan psikomotorik.

7. Mengembangkan Sikap Sense Of Diversity

Sebenarnya apa sih yang dimaksud dengan mengembangkan sikap menghargai? Ada banyak sekali bentuk cara menghargai. Misal memberikan apresiasi terhadap potensi Indonesia atau menyajikan contoh tentang lingkungan lokal. Bahkan memberikan contoh mengenai lingkungan global dari sudut pandang budaya juga salah satu sikap *sense of diversity*.

8. Teknik Penyajian

Poin kedelapan saat menulis buku referensi juga penting adalah memperhatikan Teknik penyajian. Ketika menyajikan materi, ada beberapa poin penting, misal butuh konsistensi sistematika sajian. Bentuk sistematika penyajian meliputi beberapa struktur pembahasan, yang dimulai dari pendahuluan, isi dan penutup.

Adapun Teknik penyajian yang berikutnya, yaitu memperhatikan kelogisan penyajian. Jadi uraian yang disampaikan setidaknya disampaikan menggunakan alur berpikir secara khusus atau secara umum. Hal yang tidak kalah penting juga perlu memperhatikan keruntutan konsep dan koherensi.

Keruntutan konsep ditujukan menyederhanakan penyampaian isi buku lebih mudah dipahami. Mengemas pemahaman yang sulit menjadi mudah. Sedangkan koherensi lebih menekankan pada hubungan logis dengan fakta, atau dengan konsep dengan teori lain.

9. Perhatikan Penyajian Pembelajaran

Tampaknya tidak terlalu penting, namun menguasai penyajian pembelajaran itu penting. Setidaknya di sinilah penulis mampu mengemas isi buku untuk melibatkan peserta didik untuk berkembang, mencapai kompetensi yang diharapkan.

Penulis mengemas naskah mengacu pada penyajian pembelajaran agar mampu memusatkan secara langsung kepada peserta didik. Secara tidak langsung, isi buku yang penulis buat juga diharapkan mampu menciptakan komunikasi interaktif, memunculkan umpan balik dan evaluasi diri dan memiliki kesesuaian dengan karakteristik mata pelajaran.

Itulah Sembilan syarat kelayakan menulis buku referensi dari hasil penelitian. Semoga kriteria 9 poin di atas mampu membantu Anda untuk membuat formula yang lebih menyenangkan dalam membuat buku. Jika masih merasa belum puas, Anda pun dapat melakukan kajian dan mencari sumber pedoman yang lain, sebagai pendukung. Semoga ulasan ini bermanfaat.

9 Situs Referensi Karya Ilmiah Pendukung Materi Buku Referensi

Dalam mengerjakan buku referensi sering kali membutuhkan karya ilmiah atau buku penunjang sebagai referensi materi. Artikel atau buku ilmiah digital merupakan sebuah publikasi berbasis kasus rumit dan kompleks sehingga dapat melengkapi data bagi penulis, penulis/dosen, peneliti dan akademisi lainnya. Dalam hal ini biasanya yang mudah ditemui atau dijadikan referensi adalah jurnal, biasanya diterbitkan pada interval waktu tertentu yakni setiap 4 bulan atau 1 tahun sekali.

Ada beberapa jenis jurnal yang dapat ditemui, di antaranya adalah *Professional or Trade Journals*, *Popular Journals*, dan *Scholarly Journals*. Dibandingkan dengan penulisan ilmiah akademik, kedudukan jurnal memang penting dan bergengsi. Karena bergengsi, maka jurnal ilmiah kini banyak dijalankan oleh para dosen dan peneliti.

Ketika menulis buku referensi, yang paling penting adalah harus memperkaya oleh banyak referensi yang jelas dan terpercaya. Tujuannya adalah agar buku Anda punya acuan yang tegas dan dapat dipercaya. Salah satunya sumber acuan adalah jurnal. Saat ini, kebanyakan dosen biasanya mengambil acuan dari jurnal – jurnal Internasional. Berikut ini kami berikan informasi tentang 10 situs jurnal dan buku nasional serta internasional yang bisa Anda jadikan referensi.

1. E-resources.perpusnas.go.id

Situs penyedia jurnal Internasional pertama yang bisa Anda kunjungi adalah E-resources.perpusnas.go.id. Situs ini merupakan situs resmi Perpustakaan Nasional Indonesia. Dalam situs ini terdapat banyak jurnal yang bisa Anda gunakan sebagai kajian dalam buku referensi Anda. Syarat untuk bisa masuk situs ini dan mengunduh jurnal secara gratis adalah Anda terlebih dahulu harus mendaftarkan diri menjadi anggota perpustakaan. Langkah pendaftaran situs ini:

- Silakan menuju alamat tersebut dan klik Daftar.
- Selanjutnya Anda akan diarahkan ke petunjuk pendaftaran anggota, mulai dari persyaratan hingga hak dan kewajiban. Lalu klik lanjutkan pendaftaran.
- Isi *form* pendaftaran dengan identitas asli Anda.
- Perlu diingat, hasil dari pendaftaran ini berupa NOMOR ANGGOTA. Yang artinya Anda harus mencatat dan mengingat nomor tersebut agar bisa *login*. Jika Anda melupakan nomor anggota maka Anda harus mengurusnya dengan langsung datang ke Perpustakaan Nasional Republik Indonesia di Jl. Medan Merdeka Selatan No.11, RT.11/RW.2, Gambir, Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10110.
- Setelah mendaftarkan diri Anda hanya perlu berkunjung ke <http://e-resources.perpusnas.go.id/>, situs tempat Anda mencari jurnal, *ebook*, dan karya-karya referensi *online* lainnya. Silakan mengetikkan nomor anggota, *password*, dan mengeklik tombol *Login* untuk masuk ke dalam portal layanan e-Resources.

Yang jelas terlihat berbeda dari Google Scholar adalah kita bisa menyortir lebih spesifik sesuai kebutuhan. Ada berbagai sumber yang bisa digunakan. Pada Jurnal, tidak hanya artikel yang dibutuhkan saja yang ditampilkan tapi juga satu edisi volume ditampilkan di samping kiri tampilan *preview*. Anda bisa melihat artikel lain di edisi volume yang sama atau Anda juga bisa melihat edisi volume lain bahkan ditahun yang berbeda.

Namun jika Anda mencari jurnal nasional, *e-book* nasional maka hasil pencarian yang Anda dapatkan akan lebih sedikit. Walaupun begitu untuk bagian Internasional sangat memuaskan dan layak menjadi sumber utama Anda untuk mencari jurnal, *ebook* dan sumber pustaka *online* lainnya.

Untuk pencarian yang lebih luas lagi dan lebih mudah, Anda juga bisa mencari di EBSCO. Situs ini juga bekerja sama dengan PNRI. Caranya, saat di debuku referensi artikel jurnal ada logo EBSCO bagian atas. *Silahkan* klik logo atau tulis kata kunci dari pencarian Anda.

2. Google Scholar

Bagi penulis/dosen mungkin tidak asing lagi dengan situs ini, karena kebanyakan penulis/dosen merekomendasikan jurnal untuk jurnal dari situs yang satu ini. Google Scholar merupakan situs mencari jurnal atau buku referensi yang dikembangkan oleh Google. Cara untuk mendapat jurnalnya tinggal ketikkan nama jurnal yang Anda cari di mesin pencari di Google Scholar.

Dalam pencarian Google Scholar Anda hanya perlu mengunjungi situsnya kemudian mencari kata kunci yang diinginkan. Begini langkah-langkahnya:

- Kunjungi situs Google Scholar.
- Ketikkan kata kunci yang ingin Anda cari, semisal: *marketing mix*, perbedaan hukum pidana dan perdata atau pengertian sistem informasi, dll.
- Setelah itu pilih Custom Range yang ada di sebelah kiri, masukkan rentang waktu tahun yang Anda inginkan, semisal tahun 2010 hingga tahun 2017.
- Klik *search* untuk memulai pencarian. Nanti akan ditampilkan beberapa referensi dari jurnal, makalah hingga karya ilmiah dari luar maupun dalam sesuai dengan tahun atau kata kunci yang sudah Anda tentukan sebelumnya. Anda pun bisa mengunduh sumber referensi tersebut ke dalam bentuk *pdf* atau *word*.

Tidak semua referensi *free* (gratis) karena ada beberapa situs luar yang diharuskan untuk membayar saat akan mengunduh. Jika ada yang gratis, kenapa kita harus mencari yang berbayar? Jadi pintar-pintarlah dalam memilih dan mencari referensi yang Anda butuhkan.

3. International Journal of Education and Research

Situs yang satu ini memuat *review* jurnal penelitian yang diterbitkan oleh *Kontemporer Research Center* (CRC Publications), yang telah terakreditasi. Anda bisa unduh jurnal yang Anda inginkan.

4. Directory of Open Access Journal

Ada juga *Directory of Open Access Journal* (DOAJ) yang bisa Anda jadikan acuan referensi jurnal. DOAJ atau Direktori Jurnal Akses Terbuka adalah situs web yang mencantumkan daftar jurnal akses terbuka, dikelola oleh *Infrastructure Services for Open Access* (IS4OA). Proyek ini mendefinisikan jurnal akses terbuka sebagai jurnal ilmiah dan keilmuan yang memenuhi standar kualitas tinggi melalui penelaahan sejawat atau kontrol kualitas editorial serta menggunakan model pendanaan yang tidak mengenakan biaya kepada pembaca atau institusi mereka untuk mengaksesnya.

Untuk jurnal yang dimasukkan dalam DOAJ sebagai hak untuk membaca, mengunduh, menyalin, mendistribusikan, mencetak, mencari, atau menautkan ke naskah lengkap artikel-artikel tersebut. Tujuan DOAJ adalah untuk "meningkatkan visibilitas dan kemudahan penggunaan jurnal-ilmiah dan akademik akses terbuka sehingga meningkatkan penggunaan dan dampaknya. Pada 25 Februari 2018, basis datanya kini berisi sekitar 11.210 jurnal.

Untuk mengunduh jurnal internasional dari situs ini, Anda cukup mengetikkan jurnal yang diinginkan di mesin pencari. Aksesnya terbuka untuk siapa saja dan tidak berbayar, jadi Anda bisa unduh jurnal sebanyak – banyaknya yang Anda mau.

5. Science Direct

Situs ini memuat jurnal – jurnal dan buku yang sebagian harus dibayar untuk mendapatkannya. Namun ada juga yang gratis, yang dapat dicari pada bagian *open access*. Situs ini

mengandung lebih dari 12 juta konten dari 3.500 jurnal akademik dan 34.000 buku elektronik. Jurnal-jurnalnya dikelompokkan menjadi empat bagian utama: *Physical Sciences and Engineering*, *Life Sciences*, *Health Sciences*, dan *Social Sciences and Humanities*. Abstrak artikel tersedia secara gratis, tetapi akses teks lengkapnya (PDF dan HTML) memerlukan akun berlangganan atau bayar per unduhan.

6. Akademia

Di situs ini tersedia banyak jurnal, termasuk jurnal internasional yang bisa Anda peroleh secara gratis. Bisa dibilang Akademia ini media sosialnya para akademis di dunia. Cara kerjanya hampir sama dengan Facebook, hanya saja konten yang dibagikan lebih fokus pada pendidikan. Kalau sedang membutuhkan materi pendidikan, Anda bisa mendapatkannya di sini.

Lebih dari itu, Akademia juga menyediakan jutaan makalah dan ratusan ribu jurnal yang telah dipublikasikan oleh para peneliti. Jangan lupa daftar dulu, ya jika ingin mengakses situs jurnal gratis yang satu ini. Daftarnya bisa pakai akun Google atau Facebook yang Anda miliki.

7. Research Gate

Di situs ini, Anda bisa *request* jurnal yang Anda inginkan karena di sini adalah komunitas para peneliti yang meng*upload* jurnalnya. Cara untuk mendaftar ke situs ini adalah dengan menggunakan email institusi/kampus masing – masing. Selain itu Anda juga dapat meng*upload* jurnal Anda secara gratis.

Selain itu, di sini Anda bisa dengan bebas melontarkan pertanyaan publik atau berdiskusi untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan terkait penelitian yang sedang Anda lakukan. Kalau sedang mencari referensi ilmiah, di sini juga bisa, loh. Ada yang bisa diunduh secara gratis, namun ada juga beberapa jurnal yang tidak dibuka untuk publik melainkan harus mendapat izin akses dari pemiliknya. Meski begitu, *Research Gate* ini benar-benar alternatif yang tepat.

8. Cambridge Journal

Situs jurnal Internasional yang satu ini menyediakan jurnal internasional. Sama seperti situs lainnya, cara mengunduh jurnalnya tinggal mengetikkan di mesin pencari jadi sangat mudah untuk kita mendapatkan jurnal yang kita inginkan.

9. Jurnal Online LIPI (jurnal.lipi.go.id)

Sebagai lembaga pemerintahan non kementerian yang bergerak dibidang keilmiahan, LIPI memberikan dedikasi kepada masyarakat Indonesia berupa kumpulan jurnal dengan berbagai tema seperti jurnal kimia dan jurusan fisika. Dan kabar gembiranya, dari banyak jurnal yang tersedia di situs jurnal *online* LIPI, Anda bisa mengunduhnya secara gratis.

Sebenarnya masih banyak sekali jurnal-jurnal Internasional yang bisa Anda unduh secara gratis. Selain informasi di atas, Anda juga bisa mencari jurnal lainnya dengan bertanya kepada teman-teman dosen, dosen senior, atau dengan pihak lain yang terbiasa mengakses situs jurnal dan buku

digital Internasional. Tunggu apalagi, gunakan ponsel pintar Anda untuk mencari jurnal yang Anda inginkan.

Memiliki Artikel Jurnal Tersimpan? Buat Artikel Jurnal Menjadi Buku Referensi

Anda memiliki artikel jurnal banyak, baik yang sudah dipublikasi maupun yang belum dipublikasi? Sayang jika artikel jurnal Anda hanya dinikmati sendiri dan dinikmati oleh kalangan tertentu. Anda dapat mengonversi artikel jurnal Anda ke dalam buku referensi.

Anda masih merasa ragu ingin mengonversikan atau tidak? Sebenarnya tidak ada yang perlu dikhawatirkan. Karena selain hasil kajian artikel jurnal Anda dibaca banyak orang, Anda pun dapat menjadikan buku Referensi untuk memperoleh poin kredit. Anda yakin tidak melakukannya?

Jika kendala utama Anda karena merasa kesulitan menulis buku referensi, minimal Anda memiliki keinginan dan semangat terlebih dahulu. Keinginan dan tujuan adalah modal utama. Sisanya, Anda bisa membaca ulasan kami. Sebenarnya menulis buku referensi itu mudah jika tahu kunci dan jurus jitu. Berikut beberapa kunci menulis buku ajar lebih mudah.

1. Mengenali Lebih Dalam Apa Itu Buku Referensi

Tahukah Anda, ternyata buku referensi salah satu buku yang diakui oleh Dikti. Itu sebabnya, buku referensi juga sering digunakan sebagai syarat kenaikan jabatan ataupun untuk memperoleh nilai kumulatif. Dari segi isi, buku referensi termasuk media yang memuat informasi dan fakta dibidang ilmu

tertentu. Umumnya ditulis dengan bahasa yang lebih padat, sarat dengan informasi dan disampaikan menggunakan bahasa yang lebih ringkas.

Buku referensi pada dasarnya memiliki perbedaan banyak dengan artikel jurnal. Dari segi ketebalan isi, artikel jurnal dikemas hanya 15 halaman sampai 25 halaman saja. Sedangkan buku referensi bisa mencapai 100 halaman lebih. Dari esensi isi, intinya bisa sama. Hanya berbeda pada penyampaian. Buku referensi dikemas lebih detail dan lebih menyeluruh, sebaliknya, artikel jurnal dibuat secara garis besarnya saja. Karena lebih fokus pada metodologinya.

2. Kuasai Penyajian Data

Penyampaian pesan yang ditulis sebenarnya tidak jauh beda dari artikel jurnal. Hanya saja penyampaian gaya bahasa dibuku referensi menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami. Misalnya, artikel jurnal menyampaikan data lebih banyak, maka ketika dikonversi ke dalam buku referensi, data tersebut dapat diuraikan lebih sederhana dan simpel.

Menguraikan data yang masih berbentuk angka misalnya, perlu diterjemahkan ke dalam bahasa yang sederhana. Kenapa demikian? Karena pembaca buku referensi tidak semuanya bisa membaca data angka. Pada prinsipnya, fokus penulisan buku referensi tidak hanya menekankan pada jumlah data dan referensi saja, tetapi juga memperhatikan kemasan bahasa tulis, apakah komprehensif atau tidak.

3. Perhatikan Penggunaan Bahasa Penulisan

Setelah penulis menentukan pangsa pasar, penulis akhirnya dapat memutuskan gaya penulisan yang akan digunakan. Prinsip pemilihan bahasa penulisan, pastikan juga tetap memperhatikan penggunaan gaya bahasa yang padat, komunikatif dan tetap formal. Seorang penulis buku referensi memosisikan sebagai calon pembaca. Tujuannya adalah, agar terjadi emosi antara penulis dan pembaca.

Ketika emosi penulis berhasil membuat pembaca merasa nyaman, itulah keberhasilan penulis. Tidak dapat dipungkiri banyak buku yang sebenarnya bagus, namun akhirnya tidak diminati karena penggunaan bahasa yang terlalu tinggi. Satu poin penting, saat menulis, hindari penggunaan bahasa ilmiah atau istilah terlalu banyak. Karena segmentasi pembaca dari kalangan yang bisa jadi tidak tahu tentang istilah asing.

Jika ingin mencantumkan bahasa asing dan ilmiah, bisa memberikan catatan kaki atau keterangan. Di poin ini, penulis justru disarankan untuk menuliskan menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh orang yang tidak tahu ilmu sama sekalipun.

4. Mengetahui Bahasa Simbol

Kita tahu bahwa setiap orang memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Ada tipe orang yang lebih mudah belajar secara audio, ada pula yang secara visual, dan ada yang menggunakan audio – visual. Ketika menulis buku referensi yang disarankan, tidak ada salahnya untuk menyertakan indeks alfabetis, atau

bisa juga menyertakan diagram, bagan atau semacamnya. Fungsinya jelas, membantu pembaca mudah memahami pesan.

Selain menggunakan simbol, demi memudahkan pembaca, tidak ada salahnya menyertakan ilustrasi. Ilustrasi ini juga akan membantu kognitif pembaca lebih mudah menangkap maksud pesan yang dimaksudkan. Jika ilustrasi terlalu sulit, tidak ada salahnya pula membuat bagan yang menerangkan inti dari uraian yang dijelaskan. Sehingga pembaca pun juga merasa dimudahkan.

5. Konversi Format dan Bahasa

Jurnal memiliki format sederhana dalam penataan data dan pembahasannya, serta hanya dibatasi sub bab judul kecil saja. Sedangkan buku formatnya akan lebih kompleks serta penjelasannya akan lebih mendalam. Penulis buku yang berangkat dari artikel jurnal akan lebih banyak membuka kembali laporan penelitian serta buku penunjang konsep serta data tambahan. Secara umum format artikel dalam jurnal telah memenuhi bagian yang ada dalam buku referensi.

Artikel dalam jurnal terdapat pendahuluan, penjelasan latar belakang kasus, metode, dan teori penyokong serta penunjang, kemudian pembahasan inti, kesimpulan dan penutup. Begitu pun sama halnya dengan buku referensi yang pendahuluan, metodologi, teori, pembahasan, kesimpulan. Artinya antara artikel jurnal dan buku referensi secara umum sama perbedaannya adalah kuantitas tulisan serta penajaman pembahasan yang berbeda.

Berikut Unsur buku yang harus ada (Direktur Jenderal Sumber Daya Iptek dan Dikti, 2019, 31):

1. Prakata
2. Daftar Isi, daftar tabel, daftar gambar
3. Batang tubuh yang terbagi dalam bab atau bagian
 - Bab Pendahuluan
 - Rumusan masalah yang mengandung nilai kebaruan (*novelty/ies*),
 - Tujuan Penelitian
 - Bab Metodologi
 - Metodologi yang digunakan sebagai pemecahan masalah,
 - Bab Teori
 - Dukungan data atau teori mutakhir yang lengkap dan jelas
 - Bab Pembahasan
 - Hasil penelitian yang dibahas dengan *skup* yang lebih luas (bidang ilmu tertentu)
 - Kesimpulan
 - Menyimpulkan pembahasan secara singkat Dari rumusan masalah sampai hasil yang didapatkan.
4. Lampiran
5. Daftar Pustaka,
6. Indeks.

Itulah beberapa poin penting menulis buku referensi. Semoga dengan paparan di atas bermanfaat.

Teknik Menulis Buku Referensi Menggunakan Mendeley

Teknik menulis buku, dalam penggunaan referensi yang tercermin dalam kutipan-kutipan bertujuan memperkaya ide untuk mendukung isi tulisan yang Anda buat.

Referensi dibutuhkan ketika melakukan teknik menulis buku. Penulis yang menggunakan referensi akan membandingkan ide, gambaran, dan hasil yang telah dicapai oleh penulis sebelumnya untuk mendukung isi tulisannya. Biasanya referensi dicantumkan dalam bentuk sitasi atau daftar pustaka.



Sumber: lppm.upm.ac.id

Saat melakukan teknik menulis, referensi yang dicantumkan ditulis secara manual. Penulis akan mengetik huruf demi huruf kalimat yang dikutipnya. Padahal hal ini cenderung

tidak efisien. Belum lagi jumlah kutipan atau referensi yang dicantumkan juga tidak sedikit. Kemudian ketidakcermatan saat mengetik juga bisa berakibat pada kesalahan penulisan referensi. Upaya mengantisipasi hal ini, penulis dapat menggunakan cara-cara alternatif agar penulisan referensi, sitasi, atau daftar pustaka bisa lebih mudah, akurat, dan cepat.

Kemudahan menulis referensi juga didukung oleh pesatnya perkembangan teknologi. Kini, banyak sekali vendor *software* yang berbasis *commercial software* atau *freeware* yang menyediakan program *reference manager*. Program tersebut akan memudahkan penulis dalam mencantumkan referensi. Ada berbagai macam *software* yang dapat dilihat untuk mempermudah menuliskan referensi, salah satunya Mendeley.

a. Keutamaan Mendeley

Apa keutamaan Mendeley? Dalam melakukan teknik menulis, *software* ini dapat berguna untuk mengelola, membuat sitasi, dan saling menukar artikel. *Software* ini dioperasikan secara *online*. Penggunaannya pun mudah dan terstandar. Terdapat dua versi Mendeley yang dapat dipilih oleh penulis, yakni Mendeley Plugin dan Mendeley Desktop. Kedua versi tersebut pada dasarnya tidak berbeda. Untuk lebih tahu cara penggunaan Mendeley (Versi Desktop), kita dapat menyimak langkah-langkah di bawah ini.

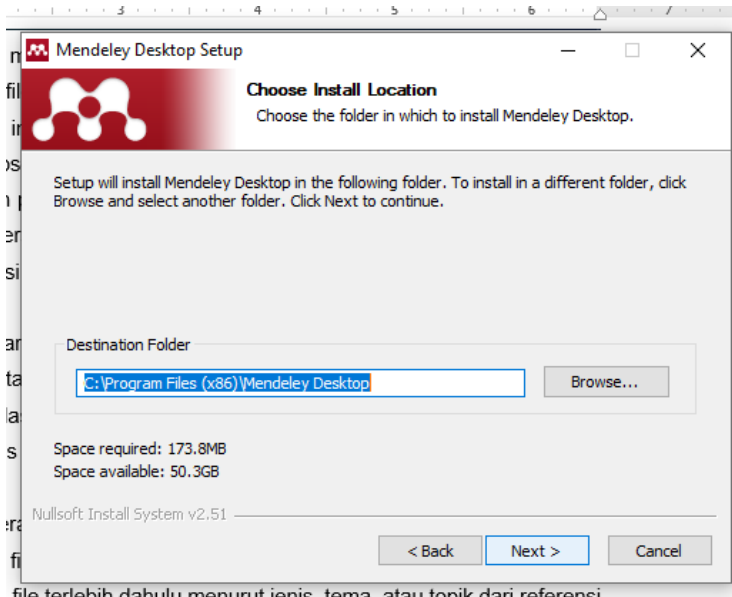
1. Mengunduh Software Mendeley

Mengunduh Software Mendeley dapat dilakukan dengan mengunjungi laman <http://www.mendeley.com>. Pada laman tersebut akan muncul kotak berwarna hijau yang bertuliskan “download mendeley desktop”.

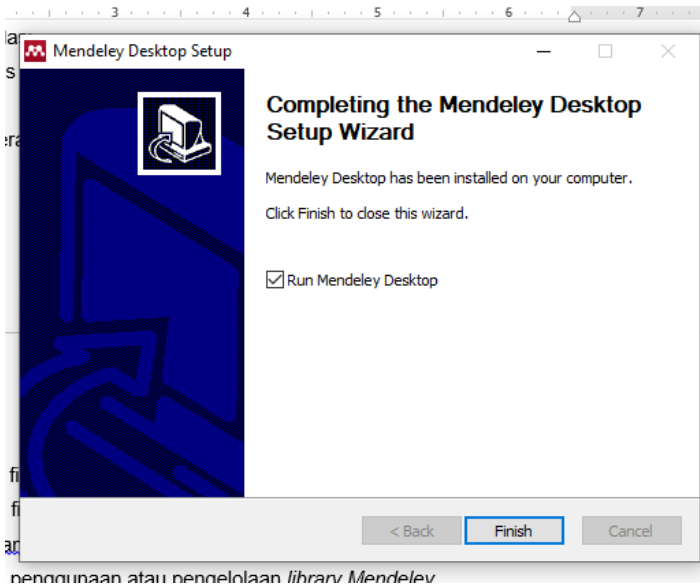
Selanjutnya, klik pada kotak tersebut dan pastikan proses mengunduh berhasil dilakukan.



2. Setelah mengunduh, akan muncul kotak dialog untuk memastikan bahwa *software* siap disimpan. Klik bagian “save file” untuk menyimpan hasil unduhan.
3. Berikutnya, lakukan proses instalasi. Caranya, klik kotak bertuliskan “Run”, lalu klik kotak “next” untuk melanjutkan proses instalasi.
4. Untuk menyetujui kelanjutan proses instalasi, klik pada kotak bertuliskan “I Agree”. Dengan melakukan klik pada kotak tersebut, proses instalasi akan berjalan.
5. Selanjutnya pilih lokasi folder target untuk instalasi. Anda bisa menyimpannya dalam (Program *files*) di lokal *disk*.



6. Usai memilih lokasi folder target, penempatan “star menu folder” dapat dilakukan. Setelah penempatan dilakukan, kita dapat melakukan klik kotak bertuliskan “Install” untuk menyelesaikan proses instalasi.
7. Setelah selesai, akhiri proses instalasi dengan klik kotak “finish”.



Setelah proses instalasi selesai, Mendeley sudah siap digunakan. Sebelum menggunakannya, ada beberapa catatan yang perlu diperhatikan. Pertama, Mendeley bukan digunakan untuk mengelola *file* secara umum, tetapi hanya mengelola referensi. Pengguna disarankan untuk mengelola *file* terlebih dahulu menurut jenis, tema, atau topik dari referensi yang dikoleksi. *File* yang akan digunakan perlu dikelola dalam folder-folder. Pengelompokan ini bertujuan mempermudah penggunaan atau pengelolaan *library Mendeley*.

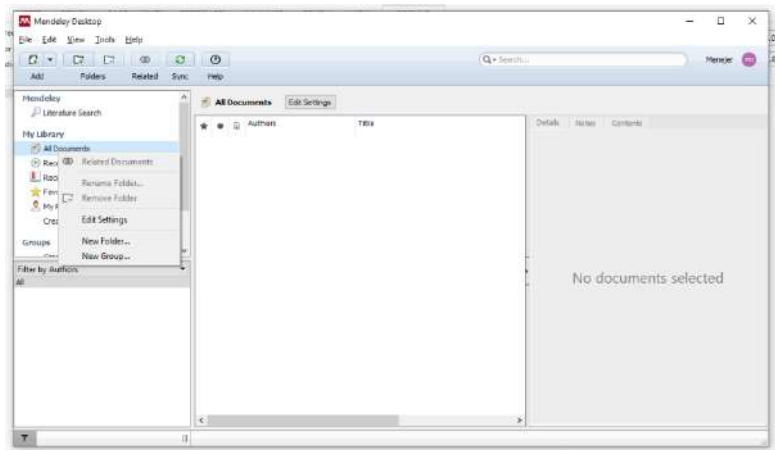
Selain itu, nantinya pengguna juga akan dimudahkan untuk membuat sitasi. Kedua, pengguna disarankan untuk mengelola *file* dengan format PDF. *File* jenis ini mempermudah informasi meta data agar dapat terbaca secara otomatis. Jadi pengguna lebih disarankan untuk menggunakan sumber

berformat PDF agar nama penulis, tahun, judul, nama jurnal, penerbit, volume dan nomor terbitan, halaman, dan sebagainya dapat terbaca. *File* dengan format PDF sebaiknya memiliki resolusi yang tinggi agar semua informasi meta data dapat terbaca dengan lebih akurat. Sebaliknya, PDF dengan resolusi rendah berpotensi mengurangi akurasi data yang terbaca. Data yang kurang akurat nantinya perlu diperbaiki kembali dengan cara manual.

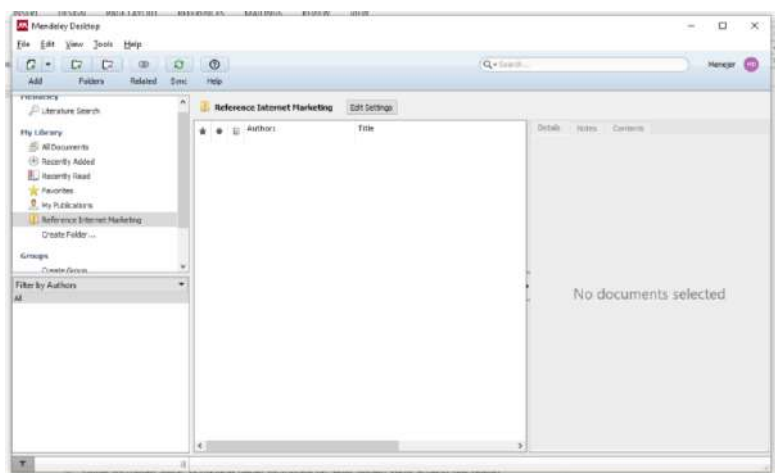
Kemudian untuk menjalankan Mendeley, pengguna bisa langsung melakukan *double click* pada *shortcut* yang muncul di Windows desktop. Jika halaman Mendeley telah terbuka, pengguna dapat menamai folder-folder untuk seluruh referensi yang sudah dikelompokkan menurut jenis artikelnya. Selanjutnya, seluruh folder akan tersimpan dalam satu *library*.

Untuk mendaftar artikel-artikel yang ada, pengguna dapat mengikuti langkah-langkah berikut.

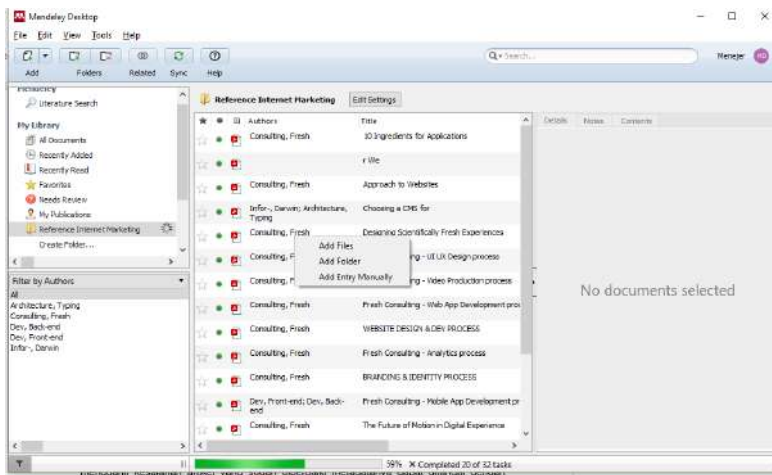
1. Klik kanan di bagian 'my library', pilih 'new folder' untuk membuat folder baru.



2. Beri nama folder dengan mengisi kotak bertuliskan '*reference internet marketing*' pengguna bisa menambahkan nama sesuai dengan pengelompokan folder.

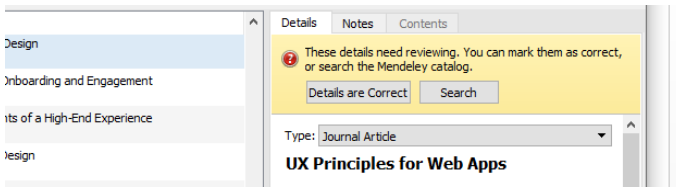


3. Kemudian masukan artikel referensi. Caranya, sorot folder yang dimaksud dan pilih 'Add files', atau klik kanan kemudian pilih 'Add files' atau 'Add folders'. Masukan satu persatu artikel ke folder yang dituju. Ada langkah yang lebih cepat dalam memasukkan beberapa referensi sekaligus. Pilih saja 'add folders' dan masukkan kumpulan artikel yang sudah tergabung dalam sebuah folder.

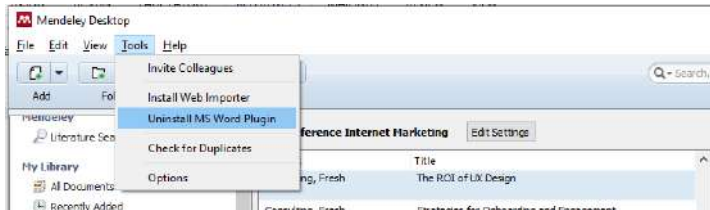


4. Artikel-artikel atau folder berisi kumpulan artikel yang sudah dimasukkan dalam *library* selanjutnya akan muncul dalam tayangan daftar artikel.
5. Setelah daftar artikel muncul, pengguna dapat melakukan proses perbaikan *meta data*. Proses ini dilakukan untuk memperbaiki meta data yang masih kosong atau salah penulisan. Perbaikan meta data dapat dilakukan dengan cara mengetik dan mengubahnya secara langsung. Bisa

juga pengguna melakukan *copy paste* dari meta data yang seharusnya untuk mengganti kesalahan artikel yang sudah diperbaiki metadatanya dapat ditandai dengan status artikel meta data yang benar. Caranya, pengguna dapat melakukan klik pada kotak bertuliskan '*Details are correct*'.

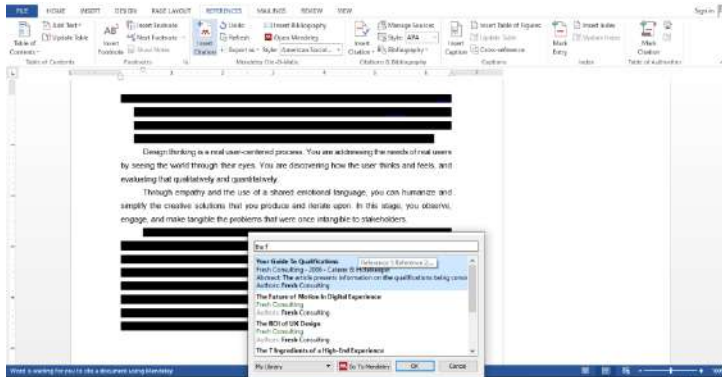


6. Untuk membuat sitasi, pengguna dapat membuka *file* atau tulisan yang sedang dikerjakan dan akan disisipi referensi. Pada lembar Microsoft Word, pengguna bisa meletakkan kursor di antara tulisan yang akan disisipi referensi. Sebelumnya Anda harus melakukan *install* 'MS Word Plugin' pada menu 'tools' dalam mendeley.



7. Setelah itu, pilih menu bar *references* dan pilih '*insert citation*'. Mendeley selanjutnya akan siap mengaktifkan sitasi. Setelah mengeklik *insert citation*, Microsoft Word

akan terhubung ke *mendeley*. Hingga muncul daftar artikel dalam *library*. Pilih saja salah satu artikel dan klik 'citet'. Akhiri proses ini dengan kembali ke menu *references* dan klik *insert bibliography*.



Cara-cara di atas dapat digunakan oleh penulis untuk menambahkan sitasi saat dalam proses melakukan teknik menulis. Cara tersebut lebih efektif dilakukan sehingga penulis tidak perlu menulis satu persatu referensi yang digunakan. Hal ini juga meminimalisasi kesalahan pengetikan dalam pencantuman referensi. Dengan menggunakan cara tersebut, penulis akan lebih cepat dalam menyelesaikan penulisan bukunya. Tidak hanya digunakan untuk melakukan teknik menulis, *software mendeley* juga dapat digunakan ketika seseorang menulis makalah, jurnal, atau artikel ilmiah. Berbagai tulisan yang menggunakan daftar pustaka, sitasi, dan kutipan dapat diselesaikan dengan bantuan *mendeley*.

Ingin Membuat Referensi Tanpa Ribet? Gunakan Zotero, Dijamin Efektif

Membuat referensi namun selalu kesulitan dan merasa *njlimet*? Sekarang sudah terdapat aplikasi cepat. Membuat referensi dan daftar pustaka bisa dengan cepat dan otomatis. Namanya Zotero, Zotero hadir sebagai *reference manager* gratis.

Zotero bekerja untuk menyimpan data. Dari data yang tersimpan inilah yang dijadikan sebagai perpustakaan digital pribadi. Jadi kemampuan Zotero sebagai media penyimpanan data di *interface*. Kinerjanya pun mudah, semua sudah berjalan secara otomatis, hanya cukup menekan satu tombol saja.

Zotero memang dibuat agar bisa otomatis. Bagaimana bisa menjadi otomatis? Caranya sederhana, selama proses pengumpulan data, Zotero bekerja dengan cara mengindeks data yang dimasukkan oleh *user*. Akan mengindeks data yang tersimpan. Data tersebut dapat muncul jika ditekan pada penekanan tombol tertentu. Berikut beberapa kinerja Zotero.

Sebelum mengulas secara teknis menggunakan Zotero, ada informasi penting. Jadi Zotero adalah aplikasi yang harus di pasang dan harus *download* terlebih dahulu. Jadi, bukan bawaan dari MS Word. Jadi sudah jelas, langkah awal yang harus Anda lakukan adalah *download* terlebih dahulu aplikasi Zotero.

1. Cara Menggunakan Versi Zotero

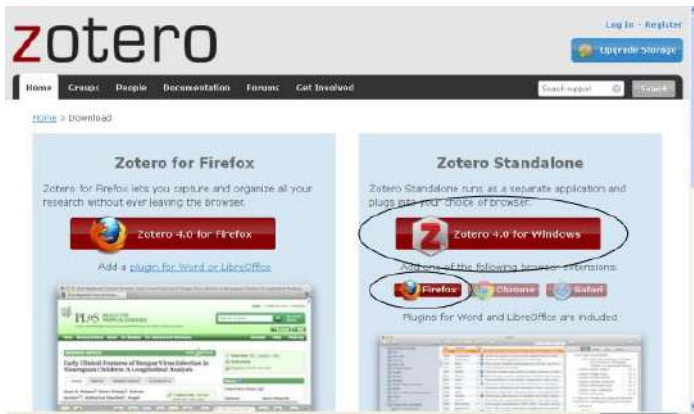
Jadi ada dua bentuk Zotero, yaitu *add-on* dan *standalone*. Kedua versi ini diperuntukkan untuk penggunaan browser tertentu. Jika Anda menggunakan Mozilla, maka menggunakan *add-on*, sedangkan untuk browser yang lain, bisa menggunakan *standalone*. Berikut uraiannya.

- *Add-on*

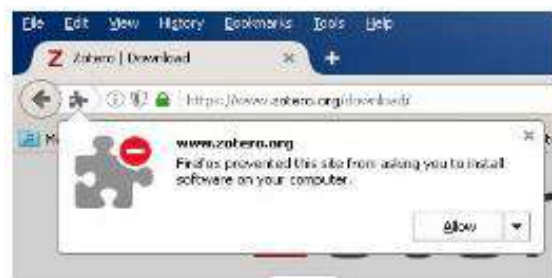
Zotero memiliki karakteristiknya sendiri. Salah satunya versi *add-on*, di mana pengguna mewajibkan untuk menggunakan aplikasi *mozilla firefox*. Bagaimana jika tidak menggunakan Mozilla? Anda tetap bisa menggunakan Zotero. Berikut cara mendaftarkan Zotero jika menggunakan *mozilla firefox*.

Cara Mendaftarkan :

Hal pertama kali terlebih dahulu masuk ke <http://www.Zotero.org>. setelah itu, di bagian atas, sisi kanan terdapat tulisan 'download', klik tombol tersebut.



Setelah berhasil *download*, akan diarahkan ke bagian *install Zotero for firefox*.
Baru klik '*allow*' barulah cari klik *install*.



Jika telah dilakukan selangkah demi selangkah, selanjutnya baru klik *install*. Jika sudah terinstal, maka di bagian atas akan tampak gambar seperti berikut



- *Standalone*

Standalone adalah aplikasi yang berdiri sendiri pada MS Windows. Syarat menghidupkannya butuh konektor, di mana konektor perambah yang digunakan bisa menggunakan *schrome*, *safari* dan *Firefox*.

Cara mendaftarkan:

Seperti langkah sebelumnya, masuk ke www.Zotero.org. Aturannya masih sama, cari tombol untuk *mendownload*. Maka akan diarahkan ke halaman

baru. Tugas Anda cukup klik "*Zotero 4.0 for Windows*". Ikuti perintah yang tertara.



Setelah selesai terdownload, langkah selanjutnya cukup dengan menghubungkan *Zotero standalone* dengan browser yang digunakan, jika Anda menggunakan *chrome*, maka dapat di instalasikan menggunakan *chrome*.

Jika proses berlangsung lancar, maka di bagian atas kanan, akan tampak jendela baru *Zotero connector*, dan siap untuk digunakan, untuk mengaktifkan, cukup klik "*added to chrome*".

2. Interface Zotero

Ketika aplikasi Zotero terpasang, Anda siap menggunakannya. Carannya cukup dengan membuka Interface Zotero, yaitu dengan membuka peramban Firefox atau bisa langsung klik logo Zotero di kanan atas peramban.



Berbicara tentang Interface Zotero, ada tiga bagian yang tidak kalah penting pada Zotero, yaitu *interface* yang ada di dalam aplikasi. Ketiga bagian tersebut terdiri dari *left panel*, yang berisi struktur koleksi referensi. Jadi ada sistem semacam folder yang didapatkan langsung untuk merujuk pada tema dan topik tertentu.

Berfungsi untuk memudahkan, di bagian bawah terdapat *retrieval*. Kedua, ada juga bagian *central panel*, menyimpan daftar referensi yang telah dimiliki di perangkat laptop Anda. Daftar referensi ini merujuk pada *left panel* sebelumnya. Terakhir, adalah *right panel*, yang mencatat data bibliografi yang sudah ada, yang merujuk pada *central panel*.

3. Zotero Sebagai Pangkalan data

Fungsi Zotero yang dapat mencatat data ternyata karena memang Zotero sebagai pangkalan data. Di mana Zotero memiliki sistem penyimpanan yang terorganisasi dengan baik. Meskipun sebagai pangkalan data, butuh *user* yang menggerakkan, yaitu memasukkan data. Cara memasukkan kumpulan data dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut.

- Cara Manual

Cara manual dapat dilakukan cukup dengan klik simbol + (*new item*), lokasinya berada di atas *central panel*. Di situ akan muncul banyak pilihan, pilih sumber referensi yang pas. Jika sumber referensi dari Jurnal artikel, maka pilih jurnal artikel. Setelah di klik, akan masuk ke dalam *form*. *Form* inilah yang diisikan data buku yang Anda baca.

- Menambahkan Langsung dari Internet

Misal referensi yang digunakan diambil dari internet, menggunakan browser Firefox. Maka cukup mencari kata kunci artikelnya saja. Cara memasukkan data sama, yaitu cukup klik *new item (simpol ples)* dan cukup tinggal memasukkan data tersebut secara otomatis.

- Menambahkan Data Dari PDF

Jika sumber referensi diambil dari data PDF, caranya juga mudah. Cukup dengan masuk ke Windows Explorer dan masuk ke aplikasi Zotero, setelah itu cari lokasi data PDF disimpan. Kemudian *file* PDF di PC/Laptop di *drag and drop* ke panel aplikasi Zotero. Barulah pilih *retrive meta data for PDF*. Maka data sudah tersimpan.

4. Mengelola Referensi

Data yang sudah di *input* ke dalam Zotero, ternyata bisa dikelola. Jadi kita bisa menggolongkan atau mengelompokkan data yang sudah *diinput* ke dalam sebuah folder. Klik tombol *new collection* di sisi kiri bagian atas, tepatnya di atas *left panel*.

Maka akan muncul papan ketik, yang siap untuk ditulis nama folder sesuai keinginan. Ketika dirasa oke, bisa langsung untuk menyimpan. Caranya cukup dengan memindahkan artikel sesuai dengan kategori yang diinginkan cukup dengan *drag and drop*.

Kita juga dapat melakukan pencarian data referensi yang kita gunakan. Caranya cukup mengetik kata kunci di pencarian, yang berada di sisi atas kanan. Adapun cara lain, yaitu menggunakan *advanced search*. Ketika muncul, beberapa tabel tinggal di isi identitas referensi yang dicari dan yang diinginkan.

Inilah tutorial tentang Zotero yang saat ini mulai disosialisasikan. Karena aplikasi ini efektif membantu editor untuk melakukan pelacakan, apakah naskah/jurnal/kajian/tulisan yang ditulis sudah sesuai sumber, atau sebaliknya. Semoga dengan ulasan Zotero ini bermanfaat.

REFERENSI

BSNP. 2006. *Standar Penilaian Buku Teks*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.

Direktorat Jenderal Sumber Daya Iptek Dan Dikti Kementerian Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi. 2014. *Pedoman Operasional Penilaian Angka Kredit Kenaikan Pangkat/Jabatan Akademik Dosen*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

Direktorat Jenderal Sumber Daya Iptek Dan Dikti Kementerian Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi. 2019. *Pedoman Operasional Penilaian Angka Kredit Kenaikan Pangkat/Jabatan Akademik Dosen*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

Intan, Novia. 2019. Cara Membuat Jurnal. <https://penerbitdeepublish.com/cara-membuat-jurnal/> Di akses tanggal 10 Juni 2019.

_____. Novia. 2019. *Situs Jurnal Internasional*. <https://penerbitdeepublish.com/9-situs-jurnal-internasional/> Di akses tanggal 10 Juni 2019

Mas Min. 2016. *Pengertian Buku Teks Menurut Ahli dan Jenis-jenis Buku Teks*. <https://www.pelajaran.id/2016/02/pengertian-buku-teks-menurut-para-ahli-dan-jenis-jenis-buku-teks.html>.

- Soeprijanto, Haxa. 2016. *Panduan Mengelola Daftar Referensi Menggunakan Zotero*.
http://lib.ugm.ac.id/data/panduan_Zotero.pdf diakses tanggal 10 Juni 2019
- Subekti, Agus. 2014. *Pedoman Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah*. Jakarta: Rektorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV. Alfabeta
- Tim Instrumen Penilaian Buku Perguruan Tinggi. Pusat Pengembangan Pendidikan Aktivitas Instruksional – P3AI: ITS. *Instrumen Evaluasi Jenis Buku Perguruan Tinggi*. ITS.
http://share.its.ac.id/pluginfile.php/31/mod_forum/attachment/4950/Download%20FormEvaluasiBukuI%20ISBN.pdf. Diakses tanggal 10 Juni 2019

Ditujukan untuk para dosen, buku ini berisi kiat-kiat dalam menulis buku referensi. Dengan lima belas pokok pembahasan utama, kita akan mempelajari:

- ✓ Cara Menulis Buku Referensi Sesuai Pedoman Operasional PAK Jabatan Akademik 2019
- ✓ Syarat Menulis Buku Referensi yang Harus Anda Tahu
- ✓ Kuasai Sistematika Menulis Buku Referensi
- ✓ 10 Kriteria Buku Referensi Agar Tidak Membosankan
- ✓ Mau Poin Kredit Hingga 40 Poin? Pelajari 5 Keuntungan Menerbitkan Buku Referensi
- ✓ 5 Alasan Dosen Menulis Buku Referensi
- ✓ Kenali 4 Kriteria Mutu Buku Referensi, Agar Lebih Tepat Sasaran
- ✓ 6 Dasar Penting Mengonversi Laporan Penelitian Menjadi Buku Referensi
- ✓ Ini Tantangan Menulis Buku Referensi bagi Pemula
- ✓ Ingin Menulis Buku Referensi dari Hasil Penelitian? Kuasai 9 Syaratnya di Sini
- ✓ 9 Situs Jurnal Internasional untuk Referensi Karya Ilmiah
- ✓ Memilih Sumber Menulis Buku Referensi: Pilih Sumber Jurnal yang Terakreditasi
- ✓ Memiliki Artikel Jurnal Tersimpan? Buat Artikel Jurnal Menjadi Buku Referensi
- ✓ Teknik Menulis Buku Referensi Menggunakan Mendeley
- ✓ Ingin Membuat Referensi Tanpa Ribet? Gunakan Zotero, Dijamin Efektif

Semoga buku ini dapat membantu dan bermanfaat bagi para dosen dalam menulis dan mengembangkan karya tulis mereka.

Cerdas Menulis

Buku Referensi

Elisa | Novia Intan | Tim Jago Nulis



Penerbit Deepublish (CV BUDI UTAMA)
Jl. Rajawali, Gang Elang 6 No.3, Drono, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman
Jl. Kaliurang Km 9,3 Yogyakarta 55581
Telp/Fax : (0274) 4533427
Anggota IKAPI (076/DIY/2012)
cs@deepublish.co.id @penerbitbuku_deepublish
Penerbit Deepublish www.penerbitbukudeepublish.com

Kategori :

ISBN 978-623-02-0575-0 (PDF)

